

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN HADIS  
SISWA SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM PURWODADI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Rika Via Amalia

NIM : 193111036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rika Via Amalia

NIM : 193111036

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rika Via Amalia

Nim : 193111036

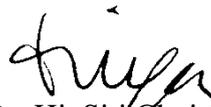
Judul : Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022//2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelas Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing, .



Dr. Hj. Siti Chairiyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197307 15 199903 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023.” yang disusun oleh Rika Via Amalia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

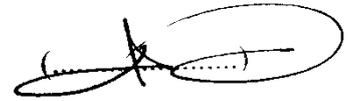
NIP. 197307 15 199903 2 002



Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.

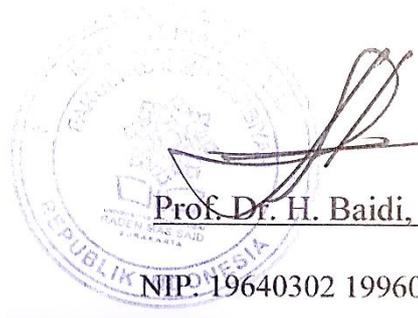
NIP. 19640414 199903 1 002



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muksin dan Ibu Darwati yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan kasih sayang serta menuntun saya dalam kebaikan dengan penuh kesabaran.
2. Adik kandung saya, Annita Fitri Maghfiroh dan Mutiara Roudhotul Jannah yang selalu menyayangi, mendoakan, dan menyemangati disetiap langkah.
3. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
4. Orang tua saya di Pesantren, Bapak KH.Moh. Mahbub, S.Ag, M.Si dan Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si yang selalu memberikan nasihat, bimbingan serta doa.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ

تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya : Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya”. (HR. Malik, Baihaqy)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rika Via Amalia

NIM : 193111036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “ Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rika Via Amalia

NIM: 193111036

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

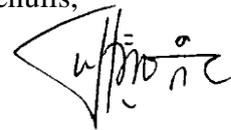
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I. selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Drs. Suluri, M.Ag. selaku penguji utama sidang skripsi yang juga telah banyak memberikan masukan dan arahan.
7. Bapak Abd. Halim, M.Hum. selaku penguji 1 merangkap ketua sidang pada ujian skripsi yang juga banyak memberikan saran dan masukan.
8. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik.
9. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Ibu Nurun Nasikha, selaku guru tahfidz SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi yang telah membantu penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala sekolah, guru dan siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi yang telah membantu proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tuaku dan keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi, bimbingan serta kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A yang kebersamai dan berjuang bersama selama berada di bangku perkuliahan
14. Sahabat-sahabat penulis yang tidak lelah membantu penyelesaian skripsi ini mulai dari penelitian hingga penyusunan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rika Via Amalia', enclosed within a hand-drawn, irregular triangular or diamond-shaped border.

Rika Via Amalia

NIM. 193111036

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Guru Tahfidz.....	8
2. Kemampuan Menghafal Hadis.....	19
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian .....	33
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Hasil Penelitian .....	41
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## ABSTRAK

Rika Via Amalia, 2023, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.

Kata Kunci : Guru Tahfidz, Hafalan Hadis, Siswa

Menghafal hadis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena hadis memiliki lafadz yang jarang didengar. Di sekolah formal atau swasta yang memberikan pelajaran dan menghafal hadis masih jarang ditemukan. Meskipun SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi mampu mencetak siswa yang dapat menghafal hadis dengan baik masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023 dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022- Juni 2023. Subjek dari penelitian ini adalah guru Tahfidz. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator diniyah, guru lain dan siswa kelas IX B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi dilakukan dengan: 1) Memberikan motivasi, 2) Menggunakan buku panduan hadis, 3) Menggunakan metode klasikal, 4) Guru membimbing siswa dalam menghafal, 5) Guru memberikan tugas, 6) Mengadakan kegiatan murojaah hadis setelah sholat dhuhur. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan hadis adalah fasilitas sekolah berupa lingkungan yang nyaman, guru yang membimbing, penyediaan buku hadis dan target menghafal empat puluh dua hadis arbain. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan hadis adalah kurangnya motivasi pada siswa, rasa malas, kecerdasan yang berbeda, jam pelajaran yang sedikit, kata-kata hadis yang jarang didengar dan sanad yang panjang.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar Model Analisis.....	40
--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Waktu Penelitian .....	34
Tabel 2: Identitas Sekolah .....	43
Tabel 3: Sarana dan Prasarana.....	45
Tabel 4: Data Pendidik Tahun Ajaran 2022/2023 .....	46
Tabel 5: Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023 .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Field Note
Lampiran 3	RPP Pembelajaran Hadis
Lampiran 4	Buku Tugas Siswa
Lampiran 5	Buku Hadis
Lampiran 6	Daftar Nilai kelas IX B
Lampiran 7	Jadwal Pelajaran
Lampiran 8	Foto Hasil Penelitian
Lampiran 9	Bioda

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an, hadis memiliki peran penting sebagai rujukan dalam memahami ayat Al-Qur'an yang sifatnya umum, dan menetapkan hukum yang tidak ditetapkan di dalam Al-Qur'an. (Jaya, 2020:204-216) Kedudukan hadis sama pentingnya seperti al-Qur'an, sebab keduanya merupakan pedoman hidup umat Islam. Seperti sabda Rosulullah SAW:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya : Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya”. (HR. Malik, Baihaqy)

Berdasarkan hadis di atas, Rosulullah pernah berwasiat bahwa hadis dan Qur'an menjadi pedoman bagi umat Islam agar tidak tersesat. Oleh sebab itu, penting bagi umat Islam dalam mempelajari, mengkaji, serta mengamalkan Qur'an dan hadis nabi. Mempelajari hadis merupakan suatu usaha dalam memurnikan nilai-nilai agama serta wujud dari ketaatan terhadap Rosulullah saw. Mentaati Rosulullah saw tidak hanya sekedar mengikuti tindak tanduk dan perjalanan hidupnya saja, namun juga dengan

menjadikan sunnahnya sebagai pedoman serta mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, umat Islam perlu menanamkan ketaatan kepada Rosulullah melalui hadis-hadis sederhana yang dikenalkan sejak dini. Dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga membentuk perilaku yang baik.(Malikhah & Rohinah, 2019:25-34) Maka dari itu, hadis penting untuk dihafalkan dan di amalkan dalam kehidupan di masa sekarang.

Namun pada masa sekarang, menghafal hadis lebih sedikit dibandingkan dengan menghafal al-Qur'an. Seperti yang dikatakan KH Mustafa Ali Yakub bahwa, rendahnya minat terhadap pembelajaran hadis tidak hanya di Indonesia, namun juga di negara-negara Islam lainnya. Hal ini dikarenakan mempelajari hadis lebih sulit dibandingkan dengan mempelajari al-Qur'an, fiqih, tasawuf, dan bidang studi ilmu lainnya. (replubika.co.id- Jakarta.2015. 18.34) Selain itu juga dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga tahfidz al- Qur'an yang bertujuan untuk mencetak menghafal al-Qur'an. Berbeda dengan tahfidz al-Qur'an, lembaga yang mendirikan tahfidz hadis sangat jarang dijumpai. Dibandingkan al-Quran, hadis lebih sulit untuk dihafalkan karena jarang didengar dan tidak banyak metode untuk menghafalkannya. Seperti di dalam buku-buku pendidikan, akan lebih banyak ditemui metode-metode membaca dan menghafal al-Quran dari pada metode menghafal hadis.(Siska Risky Amalia, 2021:3)

Menghafal hadis tidak semudah dengan apa yang dibayangkan, banyak penuntut ilmu yang berputus asa dalam menghafalnya. Hal ini disebabkan karena permasalahan metode untuk memahami hadis, keterbatasan bahasa arab, lafadz hadis yang sulit, serta terdapat sanad hadis yang panjang. Menghafal hadis tidak hanya membutuhkan kecerdasan dan kekuatan hafalan saja, melainkan juga membutuhkan kemurnian jiwa, tekad, kesungguhan dan konsistensi dalam menghafalnya. (Maulana, 2015:20-22) Dalam menghafal hadis tentunya harus disertai dengan bimbingan dari guru, karena dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam membenarkan dan meluruskan hafalan.

Namun pada kenyataannya lembaga-lembaga pendidikan formal yang memberikan pelajaran dan menghafal hadis masih jarang ditemukan. Pelafalan hadis yang tidak begitu diminati menjadi salah satu faktor minimnya penghafal hadis. Kebanyakan dari lembaga pendidikan lebih menekankan pembelajaran al-Qur'an atau tahfidz Qur'an. Berbeda dengan sekolah lain, di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi mampu mencetak siswa yang dapat menghafal hadis dan Qur'an dengan baik. Sekolah ini merupakan sekolah Islam terpadu berbasis *full day* dan *boarding school* dengan memiliki beberapa program unggulan salah satunya menghafal hadis. Program ini menargetkan siswa mampu menghafal empat puluh dua hadis arbain selama tiga tahun mengenyam pendidikan di SMP ini. Siswa tidak hanya dituntut sekedar menghafal saja, tetapi juga dituntut agar paham tentang arti, dan isi kandungannya.

Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk mengenalkan hadis kepada siswa dan diharapkan siswa dapat membentengi diri dari dampak buruknya zaman. Menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam menghafal hadis, kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang mudah menghafal ada yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuannya biasa-biasa saja dalam menghafal. Sulitnya menghafal hadis juga dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan kejiwaan peserta didik. Selain itu, bagi orang awam lafadz hadis sedikit asing dan tidak familiar dibandingkan dengan lafadz al-Qur'an yang sering dibaca dan didengar. Hal menjadi salah satu faktor sulitnya menghafal hadis, sebab lafadznya jarang didengar. Dari sini, sosok guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hafalan hadis guna tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan.

Peran guru cukup penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa, membuat ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat diterima oleh siswa dan mengelola kelas agar tetap kondusif dan nyaman. Sosok guru tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik namun juga berperan sebagai orangtua kedua di sekolah. Guru akan berperan sebagai pembimbing, penasihat, dan motivator. Apabila siswa salah maka guru akan mengingatkan dan membimbing siswa agar menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu dalam menghafal hadis,

guru berupaya membimbing siswa agar bisa menghafal hadis sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan dengan baik.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan di SMP Islam Integral Lukman Al-Hakim Purwodadi, melalui wawancara pada tanggal 20 Oktober 2022, bersama Ibu Nurun diperoleh bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menghafal hadis, hal tersebut disebabkan karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, selain itu terdapat lafadz hadis yang tidak familiar dan susah untuk dihafalkan. Dampak dari faktor di atas menjadikan tidak tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Upaya Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun 2022/2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Daya ingat peserta didik dan kemampuan untuk menghafal hadis yang berbeda-beda.
2. Pelafalan hadis yang tidak begitu banyak diminati.
3. Adanya faktor penghambat karena kecerdasan yang berbeda, sanad hadis panjang, dan permasalahan metode dalam menghafal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas, batasan penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis kelas IX B di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap supaya nantinya penelitian ini bermanfaat:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk diterapkan sebagai solusi dalam mencetak generasi muda umat di lembaga pendidikan Islam.

#### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pemikiran dalam meningkatkan kualitas guru dalam program hadits dalam meningkatkan hafalan hadis.

#### c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber belajar dalam meningkatkan semangat dalam menghafalkan hadis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Tahfidz**

###### **a. Pengertian Upaya Guru Tahfidz**

Upaya adalah suatu usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai sesuatu atau mencari jalan keluar dalam sebuah persoalan. Sedangkan mengupayakan adalah mengusahakan, melakukan, atau mengikhtiarkan sesuatu untuk mencari jalan keluar.(Redaksi, 2008:1787) Sedangkan menurut Poerwadarminta upaya adalah suatu usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan sesuatu supaya berhasil sesuai dengan maksud, tujuan, dan manfaat dilakukannya suatu hal tersebut (Muhamad,2014:2362)

Guru adalah sebutan profesi, jabatan, atau posisi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan.(Safitri, 2019:6) Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Suparman, 2015: 1-2)

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian dalam pandangan masyarakat guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, di mana tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau, di rumah dan sebagainya.

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah seseorang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun sekelompok orang.(Safitri, 2019:7-9) Sedangkan Gunawan menjelaskan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas.(Suherman, 2010:3)

Kata tahfidz berarti menghafal berasal dari kata hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.(Sucipto, 2020:13) Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf tahfidz adalah suatu proses pengulangan, baik dengan membaca atau mendengar. Sedangkan orang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan disebut dengan *huffazhul Qur'an*.(Abduloh, 2021:7-8)

Dengan demikian guru tahfidz adalah seseorang yang mampu mentransfer ilmu, mengajar, melatih, dan membimbing siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

## b. Syarat Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 dan 9 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Wiji Hidayati, Syaefudin, 2021:153)

Adapun syarat-syarat menjadi guru yaitu sebagai berikut:

### 1) Persyaratan Administratif

Persyaratan administratif meliputi kewarganegaraan, usia guru sekurang-kurangnya 18 tahun, berkelakuan baik, dan mengajukan permohonan.

### 2) Persyaratan Teknis

Persyaratan teknis merupakan persyaratan formal seperti, memiliki ijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar, dan dapat memberikan motivasi untuk memajukan pendidikan.

### 3) Persyaratan Psikis

Persyaratan psikis meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan mengambil keputusan, mampu mengendalikan emosi, sabar, dan sopan.

#### 4) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik adalah persyaratan yang mana seorang guru memiliki kondisi badan yang sehat dan tidak memiliki gejala penyakit menular.

#### 5) Persyaratan Mental

Persyaratan mental guru harus memiliki sikap mental yang sehat, dapat mencintai serta mengabdikan diri pada tugas dan jabatannya.

#### 6) Persyaratan Moral

Pada persyaratan ini guru harus memiliki sifat social dan budi pekerti yang luhur, mampu berbuat kebajikan dan bertingkah laku baik. (Napitupulu, 2020:22-24)

Soemantri mengutarakan bahwa seorang guru sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki beberapa syarat, yaitu: syarat formal, syarat professional dan syarat non formal.

##### 1) Syarat-syarat formal, yaitu:

a) Memiliki ijazah guru. Ijazah guru berfungsi sebagai bukti bahwa guru memiliki kemampuan pengetahuan dalam bidangnya, selain itu guru juga harus memiliki pengalaman dalam mengajar.

b) Guru harus sehat jasmani dan rohani. Dalam melakukan kegiatan mengajar, badan yang sehat dan jiwa yang baik

sangat diperlukan oleh guru. Tanpa daya atau kekuatan untuk mentransfer ilmu maka tidak akan berhasil.

- c) Tidak cacat secara jasmani yang akan mengganggu jalannya tugas sehari-hari.
- 2) Syarat-syarat professional, yaitu mampu menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Syarat-syarat non formal

Memiliki sikap loyaltitas terhadap pemerintahan, berakhlak mulia, memiliki sikap pemaaf, mampu menahan amarah, sabar, paham tabi'at siswa, memiliki sifat terbuka, dan bersikap zuhud dalam menjalankan tugasnya. (Buan, 2020:7-9)

Menurut M. Ali sebagaimana dikutip oleh Uzer Usman bahwa syarat yang harus dipenuhi guru ada lima, antara lain :

- 1) Memiliki keterampilan teori dan ilmu pengetahuan yang mendalam.
  - 2) Menekankan suatu keahlian sesuai dengan bidang profesinya.
  - 3) Adanya tingkat pendidikan guru yang memadai.
  - 4) Memiliki kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan dilaksanakan.
  - 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan kehidupan.
- (Abdul, 2020:90)

Persyaratan lain yang harus dimiliki seorang guru menurut Zakiah Darajat adalah menjadi pendidik yang senantiasa beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan mendalami ilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, dan berkelakuan baik.

Dengan demikian, menjadi seorang guru harus memehuni beberapa persyaratan seperti syarat formal, syarat professional dan syarat non formal.

#### c. Tugas Guru

Secara garis besar, tugas guru yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. (Suteja, 2013:15) Adapun tugas utama guru adalah sebagai berikut:

##### 1) Mengajar siswa

Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Adapun fokus utama pada kegiatan mengajar adalah hal intelektual sehingga siswa mengetahui suatu materi pengetahuan.

##### 2) Mendidik para siswa

Pada kegiatan mendidik, guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya, sehingga siswa mampu memiliki karakter dan mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan norma.

3) Melatih siswa

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih siswa supaya memiliki bakat, keterampilan dan kecakapan dasar.

4) Membimbing dan mengarahkan siswa

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar tetap berada di jalur yang tepat ketika siswa mengalami kebingungan selama proses belajar.

5) Memberikan dorongan pada siswa

Guru juga memiliki tugas dalam memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berusaha dan lebih maju, seperti memberikan motivasi atau hadiah. (Dewi, 2019:10-12).

Menurut Daoed Yoesoef (1980) bahwa tugas seorang guru dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Tugas sebagai profesional, yaitu seorang guru meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui anak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Tugas dalam kemanusiaan adalah tugas membantu anak agar dapat memenuhi tugas-tugas utamanya sebagai manusia yang baik. Oleh sebab itu, guru menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua dari peserta didiknya.

- 3) Tugas guru dalam kemasyarakatan, merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara melalui UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan lainnya. (Syarwani Ahmad, 2020)

Dalam pandangan Islam, guru atau pendidik memiliki kedudukan yang mulia karena tugas yang diemban guru sama dengan tugas seorang rasul. Tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada siswanya, tetapi juga bertanggung jawab memberikan petunjuk, membekali dengan budi pekerti, etika, dan akhlak dalam menjalani kehidupan. Dapat dipahami bahwa, tugas guru merupakan pewaris nabi yang memiliki suatu tujuan mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. (Amiruddin siahaan, 2017:3) Menurut Al-Ghazali, tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. (Syarifah normawati, sudirman anwar, 2019:19)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tugas seorang guru sangat banyak dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Dengan demikian dibutuhkan niat ikhlas dalam menjalankan profesi guru sebagai panggilan jiwa.

#### d. Peran Guru

Guru memiliki peranan penting dalam proses perkembangan diri dan bakat siswa. Peran utama guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. (aditya lupi tania, 2021:468) Pada proses belajar mengajar, guru memiliki beberapa peranan seperti pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator dan lain-lain.(Medan., 2021:15)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat beberapa peranan guru sebagai pendidik, diantaranya sebagai berikut. (Djamarah, 2005:34)

##### 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. Koreksi yang dilakukan guru dapat dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah, karena tidak jarang siswa melakukan pelanggaran norma-norma di luar sekolah. (Rinto Alexandro, misnawati, 2021:110)

##### 2) Inspirator

Guru sebagai inspirator harus mampu memerankan diri dan memberi inspirasi atau petunjuk bagi siswa, sehingga dapat melahirkan berbagai pemikiran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (Suparman, 2015:72)

### 3) Informator

Sebagai informator, guru harus mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kegiatan akademik, dan sebagainya, sehingga terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. (Rina, 2021:308)

### 4) Organisator

Pada bidang organisator guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. (Djamarah, 2005:35-36)

### 5) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar memiliki semangat dan gairah dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan aktif dalam pembelajaran. (Rinto Alexandro, misnawati, 2021:112)

### 6) Inisiator

Guru sebagai inisiator berperan sebagai pencetus ide dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa dapat memahami dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran. (Shabri:57)

#### 7) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru bertugas memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. (Fakhruddin, 2010:50)

#### 8) Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting, karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing siswa menjadi manusia berbudi pekerti luhur. (Jamil, 2022:80)

#### 9) Demonstrator

Sebagai demonstrator guru berupaya menunjukkan segala sesuatu atau cara yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap bahan pelajaran yang disampaikan. (Fakhruddin, 2010:55)

#### 10) Mediator

Sebagai mediator, guru berperan sebagai perantara atau penengah dalam jalannya diskusi atau proses pembelajaran. (Dewi., 2017:13)

#### 11) Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas adalah mengelola kelas dengan baik agar tetap kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar di ruang kelas. (Jamil, 2022:81)

## 12) Supervisor

Peran guru sebagai supervisor adalah membantu, memperbaiki, dan mengkritisi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekolah.

## 13) Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator hendaknya bisa menjadi seseorang yang memberikan penilaian secara baik dan jujur, memberikan penilaian apa adanya dan mencakup segala aspek terkait dengan siswa. (Dewi., 2017:15)

## 2. Kemampuan Menghafal Hadis

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Hadis

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, yang berasal dari kata mampu yang berarti sanggup untuk melakukan sesuatu (Andriani, 2022:27). Menurut Soehardi, kemampuan merupakan bakat yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, kemudian ditumbuhkan dan dimaksimalkan dalam proses kehidupan. (Hengki, 2020:43).

Jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan atau usaha seseorang dalam melakukan suatu kegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal ini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam menghafal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal merupakan proses pengulangan sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. (Sucipto, 2020:13) Hafal berarti telah masuk ke dalam memori, dapat mengucapkan di luar kepala. Sedangkan Syaiful Bahri Jamarah menyatakan bahwa menghafal artinya kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali sesuatu yang telah lampau. (Kenedi, 2022:69-70)

Jadi menghafal merupakan kemampuan mempelajari atau mengucapkan suatu ilmu di luar kepala, tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut.

Secara istilah, hadis adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan atau perilaku Nabi saw. Hadis merupakan perkataan Nabi, perbuatan Nabi, dan segala keadaan Nabi. Sebagian ahli hadits menyatakan bahwa yang dimaksud keadaan Nabi adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dalam kitab sejarah, kelahiran, keturunannya, serta tempat yang bersangkutan paut dengan itu, baik sebelum diangkat menjadi Nabi atau Rasul, maupun sesudahnya. (Hardi, 2014:3)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal hadis adalah suatu kegiatan, usaha, atau aktivitas kesanggupan seseorang untuk menghafal hadis tanpa melihat atau membaca tulisan.

## b. Keutamaan Menghafal Hadis

Rosulullah SAW telah menjanjikan keutamaan yang besar bagi siapa saja yang menjaga sunnah-Nya, bersemangat dalam mencari, memahami, dan menghafal hadis. Keutamaan dari menghafal hadits disebutkan dalam riwayat sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ مِنْ وَلَدِ  
عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ  
قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَصَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ  
مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ قُرْبًا حَامِلٍ فَفِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ  
وَرُبَّ حَامِلٍ فَفِيهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Musaddad) telah menceritakan kepada kami (Yahya) dari (Syu'bah) telah menceritakan kepadaku (Umar bin Sulaiman) dari putera Umar bin Al Khathab, dari (Abdurrahman bin Aban) dari (Ayahnya) dari (Zaid bin Tsabit) berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu." [Abu Daud] (Maulana, 2015:15-16)

Hadis di atas menjelaskan bahwa Allah swt. akan memberikan kecerahan dan keelokan pada wajah bagi orang-orang yang mempelajari, menghafal, mengamalkan dan menyebarkan hadis-hadis Nabi saw. Sehingga keutamaan dalam menghafal hadis adalah Allah saw akan memberikan cahaya pada wajah bagi orang-orang yang menghafalkan hadis. (Diana,2020:18-19).

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Hadis

Keberhasilan dalam menghafal hadis tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor. Beberapa faktor bisa berasal dari siswa sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal diantaranya yaitu :

#### 1) Faktor Kesehatan

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sehat adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial. (Irwan, 2017:2) Kesehatan menjadi salah satu faktor penting bagi orang yang akan menghafal. Sebab jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah, begitu juga sebaliknya, apabila tubuh sakit maka proses menghafal akan terhambat.

#### 2) Faktor Psikologis

Dalam menghafal juga diperlukan psikologis yang baik. Psikologis yang terganggu akan menghambat proses dalam menghafal, sebab dalam menghafal dibutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. (Hanif dkk, 2022:22)

#### 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi terhadap proses

menghafal. (Anjuma, 2016:30). Tetapi kurangnya kecerdasan tidak menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan hadis.

#### 4) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan bagi seseorang penghafal hadits karena dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang sedang dilakukan. (Hawadi, 2021:112) Dengan adanya motivasi, maka akan lebih bersemangat dalam menghafal hadis.

#### 5) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan kebiasaan seseorang. Begitu juga dalam menghafal hadis, diperlukan lingkungan yang kondusif, motivasi dari masyarakat sehingga proses menghafal dapat berjalan dengan baik. (Abidin, 2015:66)

#### 6) Faktor reward

Reward merupakan penghargaan atau apresiasi yang diberikan pada seseorang atas prestasi yang telah dilakukan. Pada proses menghafal, reward dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam proses belajar atau menghafal. (Moh.Zaiful Rosyid, 2018:13)

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mampu menghafal dengan baik.

Seorang penghafal yang bacaannya belum baik dan lancar maka akan menjadi beban seorang penghafal.

- 2) Terdapat paksaan dari orang lain, sehingga tidak ada dorongan dalam diri sendiri untuk menghafal.

- 3) Tidak adanya bimbingan dari guru ketika menghafal hadits. Menghafal hadits merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, oleh sebab itu diperlukan adanya seorang Muwajjih atau membimbing untuk memberikan motivasi, semangat, dan mengarahkan hafalan siswa agar tidak terjadi kesalahan ketika sedang menghafal. (Abdulwaly, 2020:34)

#### 4) Faktor Usia

Usia dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal. Apabila seorang penghafal memasuki usia dewasa atau berumur, maka akan ada banyak kesulitan selama proses menghafal. Hal tersebut dapat terjadi sebab otak orang dewasa sudah tidak sejernih dengan orang yang masih muda. (Utama, 2018:33)

#### 5) Jarang Mengulang

Muraja'ah dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang, sebab menjaga hafalan agar tidak lupa dan hilang jauh lebih

penting daripada menghafal itu sendiri. Jarang muraja'ah dapat menjadi faktor penghambat dalam menghafal, karena akan berdampak pada hilang dan kurangnya hafalan.(Abdulwaly, 2019:158)

#### 6) Rasa Malas

Malas adalah sifat manusia yang tidak baik. Dalam menghafal, sifat malas sering muncul ketika mengalami kesulitan, kejenuhan, menambah atau mengulang bacaan dalam menghafal. Sifat malas ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan menghafal. (Ahmad,2015:67)

#### 7) Sulit Mengatur Waktu

Mengatur waktu atau menyusun jadwal menghafal merupakan salah satu bentuk perencanaan yang dapat membatu keberhasilan dalam menghafal. Namun jika tidak bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin, maka akan berdampak pada proses hafalan.(Abdulwaly, 2019:118)

#### 8) Hati yang Kotor

Orang yang sedang meghafal baik hadits atau Al-Qur'an tidak mungkin dilakukan dengan hati yang kotor. Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa dosa dan maksiat sangat memengaruhi hati manusia sehingga tercemar. Apabila hati kotor, maka cahaya kebenaran iman, Al-Qur'an, dan hidayah tidak mampu menembusnya. Dengan demikian dalam proses menghafal

diperlukan hati yang bersih, sehingga dimudahkan dalam menghafal hadits.(Abidin, 2015:70)

#### d. Metode Menghafal Hadis

Dalam menghafal hadis tentunya memiliki beberapa macam metode sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an juga memiliki metode. Maka dari itu dalam menghafal hadits dapat juga menggunakan metode menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Metode *Bin-Nadzar* adalah metode dengan membaca secara cermat hadis-hadis yang akan dihafalkan dengan melihat dan dilakukan secara berulang-ulang.
- 2) Metode *Tahfidz* adalah metode yang menghafalnya secara sedikit demi sedikit hadis yang telah dibaca dengan berulang-ulang secara bin-nazhar.
- 3) Metode *Talaqqi* adalah metode dengan mendengarkan atau menyetorkan hafalan siswa yang baru dihafal kepada seorang guru.
- 4) Metode *Takrir* adalah metode yang mengulang hafalan atau menyimakkan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru.
- 5) Metode *Tasmi'* adalah metode mendengarkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada seseorang baik kepada teman.(Ceny, 2021:51)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an dapat diterapkan dalam menghafal hadis,

diantaranya yaitu metode metode *Bin-Nadzar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi'*.

e. Cara Menghafal Hadis

1) Ikhlasakan niat kepada Allah

Menghafal hadis tidak hanya memerlukan kecerdasan dalam menghafal, tetapi harus di iringi dengan niat untuk mendapat ridho dan pahala dari Allah.

2) Hafalkan hadis dari satu buku

Menghafalkan cetakan tertentu supaya mempermudah dalam menghafal dan mengingat tempat dan letaknya.

3) Setorkan hafalan hadis kepada guru

Menyetorkan hafalan kepada guru atau teman yang menguasainya untuk memastikan bahwa hafalan sudah benar dan lancar.

4) Pilih waktu dan cara yang efektif

Memilih waktu luang untuk menghafalkan hadits. Kemudian gunakan cara efektif dalam proses menghafal, misalnya menghafal di tempat sepi dan mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal.

5) Hafalkan hadis sedikit demi sedikit

Menghafal sedikit-demi sedikit dapat menguatkan hafalan. Dengan menghafal sedikit-demisedikit maka fokus hafalan adalah target yang telah di tetapkan.

6) Mengulangi hafalan

Mengulangi hafalan pada berbagai kesempatan supaya hadits yang sudah dihafalkan tidak hilang dalam memori ingatan. (Muhammad, 2017.16)

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian pasti terdapat paparan kajian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dilakukannya adalah untuk menghindari kesamaan kajian dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ceny Apliza Tahun 2021 dari IAIN Bengkulu dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya dalam meningkatkan hafalan hadits. Perbedaan penelitian Ceny Apliza dengan penelitian ini adalah objek dari penelitian Ceny Apliza adalah guru PAI, sedangkan penelitian ini objeknya guru tahfidz. Kemudian upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadits siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu, menggunakan metode bin-nadzar, tahfidz, talaqqi, pemberian hukuman dan reward hadiah. Sedangkan penelitian ini menggunakan buku rancangan sekolah dan metode klasikal dalam pembelajaran.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Istiqomah Tahun 2018 dari IAIN Purwokerta dengan judul “Pembelajaran Hafalan Hadits dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran hadits dengan metode talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap dilakukan dengan: (1) persiapan yang dilakukan ustadz seperti mencari penjelasan isi kandungan sebelum dijelaskan kepada santri; (2) pelaksanaan dengan 3 langkah, yaitu: Pertama, ustadz menjelaskan isi kandungan hadits, kedua dalam proses menghafal ustadz akan membimbing hafalan dan dilanjutkan menghafal di asrama, kemudian yang ketiga adalah setora setiap waktu santri akan mengulang tiga hadits. Penyetoran hadits dilakukan dengan membaca seluruh hadits mulai dari sanad, matan dan rowinya dilanjutkan membaca potongan hadits beserta terjemahannya. (3) kegiatan evaluasi yang dilakukan per semester, digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian Istiqomah adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran hadits. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran. penelitian ini menggunakan metode klasikan sedangkan penelitian Istiqomah menggunakan metode talaqqi.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa Tahun 2018 dari IAIN Metro dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”.

Persamaan dari penelitian ini dan Lulu Maria Ulfa adalah sama-sama membahas tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan, serta faktot pendukung dan penghambat dalam menghafal. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada hafalan. Penelitian Lulu Maria Ulfa menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini menghafal hadits. Kemudian tempat yang diteliti Lulu Maria Ulfa adalah Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini di SMP Islam.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Farid Rizaluddin Tahun 2021 dari IAIN Surakarta dengan judul "Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Program Reguler masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Tahun Ajaran 3030/2021"

Persamaan dari penelitian ini dan Farid Rizaluddin adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal. sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada hafalannya. Penelitian ini menghafal hadis sedangkan penelitian Farid Rizaluddi menghafal Qur'an.

### **C. Kerangka Berfikir**

Hadis adalah segala sesuatu yang datangnya dari nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan. Hadis berperan sebagai rujukan dalam memahami ayat Al-Qur'an yang masih bersifat *universal*. Sama dengan Al-Qur'an, hadis penting untuk dipelajari

dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena hadits merupakan pedoman dan sumber rujukan pengambilan hukum setelah Al-Qur'an. Mengingat hadits sama pentingnya dengan Al-Qur'an, maka mempelajari, mengkaji, dan menghafal hadits sangat diperlukan karena keduanya merupakan pedoman hidup umat Islam.

Pada kenyataannya di zaman sekarang penghafal hadits masih jarang ditemukan. Orang yang menghafal Al-Quran lebih mudah ditemukan daripada orang yang menghafal hadits, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga atau madrasah yang memberikan program dalam menghafal Al-Qur'an. Namun di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits sesuai target yang telah ditetapkan melalui program unggulan. Pelaksanaan program ini adalah untuk mengenalkan hadits kepada siswa, selain itu diharapkan siswa dapat terbekali ilmu agama supaya tidak hanyut dari dampak buruknya zaman dan menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafal hadits. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kecerdasan dari setiap siswa yang berbeda-beda, ada yang mudah menghafal ada yang sulit menghafal, bahkan ada juga yang kemampuannya biasa-biasa saja dalam menghafal. Sulitnya menghafal juga dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan kejiwaan peserta didik. Selain itu, keterbatasan penguasaan bahasa Arab, kata-kata

yang jarang didengar dan tidak familiar menjadi faktor sulitnya menghafal hadis.

Menghafal hadis tidak hanya membutuhkan kecerdasan dan kekuatan hafalan saja, melainkan juga membutuhkan kemurnian jiwa, tekad, kesungguhan dan konsistensi dalam menghafalnya. Dalam proses menghafal diperlukan adanya dorongan agar siswa semangat dalam menghafal. Selain memperkuat niat menghafal, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menggugah semangat siswa dalam menghafal. Seperti lingkungan yang memadai, dukungan dari orang sekitar, motivasi dan semangat dari orang-orang terdekat, dan adanya bimbingan dari guru.

Maka penting sekali adanya guru tahfidz dalam membimbing siswa selama proses menghafal. Sosok guru sangat diperlukan dalam membenarkan dan meluruskan hafalan siswa sesuai target yang telah ditetapkan. Supaya target hafalan dapat terpenuhi, maka guru tahfidz harus memberikan pengajaran yang maksimal dengan membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam menghafal. Perlu adanya upaya guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses menghafal dapat berjalan dengan lancar dan baik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Lexy J.Moleong, 2019:6) Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. (J.Moleong, 2017:5-6)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. (Ramdhan, 2021:7-8)

Adapun metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadits di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Integral Luqman AL-Hakim Purwodadi. Alasan penulis memilih SMP Islam Integral

Luqman Al-Hakim Purwodadi sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena di SMP Integral merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mewajibkan siswanya dalam menghafal hadits sesuai target yang telah ditetapkan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Juni 2023. Adapun rincian waktu penyusunan sebagai berikut:

Table 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pengajuan Judul	September 2022
2	Pembuatan Proposal	Oktober 2022-April 2023
3	Pengambilan Data	April-Juni 2023
4	Pengelolaan Data	Mei-Juni 2023
5	Pembuatan Laporan	Mei- Juni 2023

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, maka perlu ditentukannya subjek penelitian dan informan.

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik berupa orang, barang, atau lembaga yang keadaannya berhubungan dengan topik penelitian. Menurut M. Amirin(1995) subjek penelitian merupakan sebagian dari sumber riset yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan topik riset penelitian. (Yolandari, 2022:135)

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz kelas IX B di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

#### **2. Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara yang diperkirakan memiliki informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. (Fajar Nurdiansyah, 2021:7)

Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, koordinator diniyah dan siswa kelas IX B di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara sebagaimana didefinisikan Kvale yang dikutip oleh Al Shenqeeti, adalah percakapan dengan tujuan mengumpulkan berbagai penjelasan dari pihak yang diwawancara tentang makna dan juga interpretasi tentang fenomena yang sedang dijelaskan. (Rosyada, 2020:39)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari subjek serta informan penelitian. Data berupa informasi yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa kelas IX B SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

### **2. Metode Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana dengan apa yang di saksikan selama penelitian. Penyaksian tersebut bisa dengan melihat, mendengar, merasakan kemudian dicatat seobjektif mungkin. (Gulo, 2002:79)

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa kelas IX B di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau rekaman. Sumber data bisa berbentuk surat, laporan, foto, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi, seperti transkrip nilai, jadwal, profil sekolah dan sebagainya yang mana untuk melengkapi data yang akan diperlukan. (sandu suyoto, 2015:77-78)

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data secara langsung dari subjek dan informan penelitian mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa kelas IX B SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi. Data berupa RPP, buku hadis, buku tugas siswa, rekaap nilai hadis, jadwal pelajaran serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah menggali suatu kebenaran, membandingkan atau mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan instrument sumber data yang berbeda dalam penelitian. (Sapto Haryoko, 2020:414-415)

Triangulasi sumber adalah proses menguji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda. (Sigit Hermawan, 2016:225) Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Menggali kebenaran informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. (Muliadi Mokodompit, Mozes M. Wullur, 2023:71)

Triangulasi metode, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan macam-macam metode pengumpulan data seperti observasi, interview, studi dokumentasi. Triangulasi metode merupakan pengecekan data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa kembali dengan observasi, dan dokumentasi. (Sapto Haryoko, 2020:420)

## **F. Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2020:133) Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode pengumpulan dan teknik analisis data adalah sebagai berikut

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lapangan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara

yaitu melalui observasi, wawancara, pengkajian dokumen, dan berbagai macam cara lainnya. (Rukin, 2021:45)

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadits beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih informasi yang penting untuk dibahas. Proses reduksi dapat dilakukan oleh peneliti secara terus menerus untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. (Sahir, 2021:47-48)

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah menelaah kembali data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang spesifik dan dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

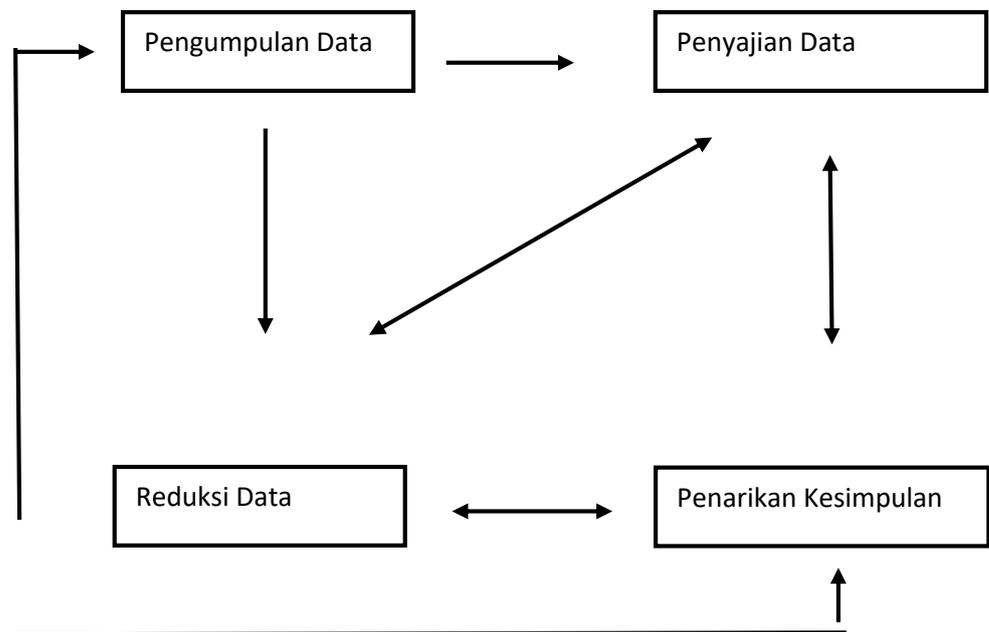
## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data ini merupakan suatu rangkaian informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, kemudian disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis dan sistematis. (Nugrahani, 2014:175)

Penyajian data tersebut adalah berbagai macam data yang berkaitan dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadits.

#### 4. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya. simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Hardani. Dkk, 2020:171-172) Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.



Gambar 3.1 Analisis data model Miles dan Huberman

Sumber : Burhan Bungin (2012)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.**

Lembaga pendidikan Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi berdiri pada tanggal 2 September tahun 1996. Kemudian pada tahun 2012 berdirilah lembaga SMP Islam integral Luqman al-hakim yang beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar, Bakalan-Kalongan Purwodadi. Meskipun masih relatif muda SMP Islam integral Luqman al-hakim mampu meraih predikat dan berprestasi mendapatkan ranking ketiga dari ujian Nasional tingkat SMP se kabupaten Grobogan, bukan hanya itu saja SMP Islam Integral Luqman al-hakim mendapatkan penghargaan dari Kemendikbud sebagai sekolah yang berintegritas tinggi kejujurannya kemandiriannya dan kedisiplinannya di dalam mengikuti proses ujian nasional setingkat Kabupaten Grobogan dan selanjutnya masih banyak prestasi yang didapatkan.

SMP Islam Integral Luqman Al Hakim adalah Sekolah Berbasis Tauhid. Perkembangan teknologi menyebabkan masalah yang dihadapi para remaja semakin kompleks. Remaja yang belum mampu selektif dalam penggunaan media, perlu mendapatkan arahan yang positif. Sebab itu sangat penting bagi orangtua untuk

mencarikan tempat pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan nilai-nilai Islam. Generasi yang berkarakter dan memiliki kompetensi akademik yang unggul, hanya dapat dilahirkan oleh system pendidikan integral yang berbasis pada nilai-nilai tauhid. Konsep inilah yang dipraktekkan di SMP Islam Integral Luqman al Hakim Purwodadi (Islamic Full Day School). Siswa akan dididik menjadi sosok generasi yang sholih dan disiapkan sebagai agen perbaikan menuju kemuliaan yang dikehendaki Allah. SMP Islam Integral Luqman al Hakim sebagai sekolah digital yang berlandaskan nilai-nilai islam, berupaya menjadi mitra masyarakat dan orang tua untuk mendapatkan anak berkarakter yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri. (Dokumentasi file, 18 April 2023)

b. Profil SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi

SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi terletak di Jl. Tentara Pelajar, Kel. Kalongan, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan. Adapun identitas lengkap SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

**Identitas Sekolah**

<b>No</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
1	Nama Sekolah	SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi
2	Akreditasi	B
3	Status Sekolah	Swasta
4	NSS	202031513126
5	NPSN	69752154
6	Tahun Berdiri	2013
7	Penyelenggara	Yayasan Amanah PP Hidayatullah Purwodadi
8	Email	<a href="mailto:Smpintegral.purwodadi@gmail.com">Smpintegral.purwodadi@gmail.com</a>
9	Website	<a href="http://www.integralpurwopodadi.com">www.integralpurwopodadi.com</a>
10	Nomor Telepon	085327642569
11	Kode Pos	58114
12	Desa/Kelurahan	Bakalan/Kalongan
13	Kecamatan	Purwodadi
14	Kabupaten	Grobogan
15	Provinsi	Jawa Tengah

(Dokumentasi file Profil SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim  
Purwodadi, 18 April 2023)

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim  
Purwodadi

1) Visi

Membentuk Generasi Digital yang Berkarakter Takwa, Cerdas,  
dan Mandiri

2) Misi

Menyelenggarakan Lembaga Integral yang Profesional, sehingga  
melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan  
berwawasan global.

3) Tujuan:

- a) Sekolah mampu mendidik siswa untuk berprestasi di bidang akademik.
- b) Sekolah mampu melatih siswa berprestasi di bidang non akademik.
- c) Sekolah mampu mendidik siswa untuk berperilaku sopan, santun dan berjiwa mulia.
- d) Sekolah mampu melatih siswa untuk memiliki ketrampilan hidup.
- e) Sekolah mampu melatih siswa untuk memiliki sikap ramah lingkungan.

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Labolatorium IPA	1	Baik
6.	Labolatorium Komputer	1	Baik
7.	Kamar Mandi Putri	3	Baik
8.	Kamar Mandi Putra	5	Baik
9.	Masjid	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik

(Dokumentasi file sarana dan prasarana SMP Islam Integral Luqman

Al-Hakim Purwodadi, 18 April 2023)

e. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

## Daftar Pendidik Dan Tenaga Pendidik SMP Islam Integral Luqman

## Al-Hakim Purwodadi

No	Nama	L / P	Tugas	Tugas Tambahan
1	Suharto, S.Pd	L	Guru Bahasa Jawa	Kepala Sekolah
2	Mohamad Sobirin, S.H.	L	Guru Diniyah	Koordinator Diniyah
3	Fathurrahman	L	Guru Diniyah	
4	Agus Riyanto	L	Guru PJOK	
5	Ahmad Taufiq Kurohman F., S.Ag.	L	Guru Diniyah	
6	Lilis Budiarsih, S.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris	WaKa. Kesiswaan
7	Siti Auladi	P	Guru PAI	Kepala

	Nadhiroh			Perpustakaan dan Wali Kelas IX B
8	Suprapti	P	Guru IPA dan Seni Budaya	Wali Kelas IX A
9	Istianah	P	Guru IPA dan Prakarya	WaKa. Kurikulum dan Wali Kelas VIII A
10	Nurjiyanti	P	Guru Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII B
11	Endah Wahyuningsih	P	TU dan Operator	
12	Sri Winarti	P	Guru Matematika	Wali Kelas VIII B
13	Nurul Aini	P	Guru Diniyah	

14	Paryumi	P	Guru PKn dan IPS	
15	Nurun Nasikhah	P	Guru Diniyah	
16	Puro Styoningsih	P	Staff TU	

(Dokumentasi file daftar guru SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi, 18 April 2023)

f. Data Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi

Adapun jumlah siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Siswa

Data siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Jumlah
1	Kelas VII	2	19	13	32
3	Kelas VIII	2	22	19	41
5	Kelas IX	2	27	22	49
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>68</b>	<b>52</b>	<b>122</b>

(Dokumentasi file data siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim  
Purwodadi, 18 April 2023)

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Menurut Bapak Harto selaku Kepala Sekolah SMP Islam Intergal Luqman Al-Hakim Purwodadi bahwa program menghafal hadis dibuat sejak berdirinya SMP Integral pada tahun 2012. Latar belakang dilaksanakannya program menghafal hadis adalah untuk memberikan penguatan akidah kepada siswa, karena hadis juga sebagai pegangan umat Islam selain al-Qur'an. Dengan adanya program ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar menghafal hadis saja, namun juga mengetahui apa saja yang disunahkan, dan dicontohkan oleh Rosulullah. Sehingga manfaatnya, para siswa dapat mencontoh dari perilaku, keseharian, ataupun perkataan Rosulullah. (Wawancara, 17 April 2023)

Pembelajaran hadis di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi dilaksanakan setiap hari senin pukul 13.25 sampai 14.05 WIB selama seminggu sekali. Ketika pembelajaran hadis, guru menggunakan metode klasikal untuk mempermudah siswa dalam menghafal. Adapun kegiatan yang dapat membantu siswa agar tidak melupakan hafalan hadis adalah sekolah mengadakan kegiatan murojaah setelah sholat dhuhur selama seminggu sekali.

Berikut upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim sebagai berikut:

a. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi sebagai berikut:

1) Guru memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan dorongan semangat yang timbul dari diri sendiri, baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan yang dituju. Motivasi juga bisa timbul dari orang lain, seperti guru, orang terdekat, ataupun dari teman. Dalam menghafal hadis, diperlukan adanya motivasi baik dari diri sendiri ataupun dari orang sekitar. Untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa salah satu upaya yang dilakukan guru tahfidz adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, seperti yang dinyatakan oleh bu Nurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun bahwasanya dalam meningkatkan hafalan hadis adalah dengan memberikan motivasi kepada para siswa. Kegiatan menghafal itu sesuatu yang tidak mudah dilakukan, terutama dalam menghafal hadis yang mana bacaannya jarang didengar. Karena kesulitan menghafal beberapa siswa menjadi malas menghafal. Jadi supaya anak tidak malas dalam menghafal guru memberikan motivasi

dan semangat agar siswa selalu meningkatkan hafalannya.  
(Wawancara, 15 April 2023)

Wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Nadhiroh, beliau menyatakan bahwa:

“Memotivasi siswa harus dilakukan selama proses pembelajaran karena motivasi itu penting sekali, apabila tidak dimotivasi siswa akan malas juga mengendurkan semangat dalam menghafal hadis.” (Wawancara, 17 April 2023)

Pernyataan Ibu Nurun diperkuat oleh pendapat Syifa kelas IX B yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dikasih motivasi saat pembelajaran. Misalnya kata-kata semangat atau isi hadis itu dijabarkan terus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.” (Wawancara, 15 April 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas salah satu upaya yang dilakukan guru SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi dalam meningkatkan hafalan hadis siswa adalah dengan memberikan motivasi dan kata penyemangat kepada siswa.

## 2) Menggunakan buku hadis

Salah satu upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan hadis siswa adalah dengan menggunakan

buku kumpulan hadits arba'in. Hadis arba'in merupakan hadis yang masyhur di kalangan masyarakat. Hadis ini terdiri dari empat puluh dua hadis yang setiap haditsnya merupakan kaidah agama Islam. Untuk mempermudah proses pembelajaran hadis, bapak Sobirin dengan tim diniyah SMP Islam Integral membuat susunan ulang buku hadis arbain, di mana bu ini dibuat dengan terjema perkata dan dilengkapi dengan arti, kandungan hadis, dan tabel setoran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun bahwasannya dalam proses menghafal hadis, baik guru maupun siswa menggunakan buku hadis. Buku tersebut dibuat dengan makna perkata sehingga mempermudah siswa dalam menghafal hadis. Selain itu, buku tersebut di lengkapi dengan arti dan juga kandungan dari hadis tersebut. (Wawancara, 15 April 2023)

Wawancara tersebut diperkuat dengan Ibu Nadhiroh, beliau menyatakan bahwa:

“Sekarang hadis sudah ada bukunya sendiri, jadi dibuat perkata gitu. Kalau dulu kan pakenya langsung buku hadis yang kecil, arbain itu, kan susah kalau mau hafalannya, motong ayatnya. Nah sekarang pakenya buku hadis ini” (Wawancara, 17 April 2023)

Hal ini juga serupa dengan pernyataan Pak Sobirin, beliau menyatakan bahwa:

“Awalnya disini kita ingin bertasik pesantren, cuma karena ada anak-anak yang tidak berlatar belakang pesantren dan mungkin belum pernah mengenyam pendidikan dasar, disini kita kemudian membuat sebuah trobosan untuk membuat makna secara perkata seperti di

pondok pesantren. Cuma maknanya berbeda, kalau di pesantren pakenya bahasa jawa kalau disini dibuat dengan makna bahasa Indonesia. Sehingga seperti makna atau kandungan arti dari hadis itu mereka tahu dan dalam menghafal pun mereka tidak kesusahan.” (Wawancara, 17 April 2023)

Di dukung dengan observasi yang dilakukan di sekolah bahwa dalam proses menghafal baik guru maupun siswa menggunakan buku hadis yang diberikan oleh pihak sekolah. Dengan menggunakan buku tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam menghafal hadis.

### 3) Menggunakan metode klasikal

Dalam menghafal hadis diperlukan metode yang tepat untuk menghafalnya. Untuk meningkatkan hafalan hadis siswa, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah menggunakan metode klasikal yang dipadukan dengan metode drill. Metode klasikal merupakan metode yang dilakukan dalam kelompok besar, sedangkan metode drill adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan. Adapun alasan guru menggunakan metode klasikal diharapkan semua siswa mencapai target hafalan yang sama dan kelas berjalan secara kondusif.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurun, bahwasannya dalam menghafal hadis guru menggunakan metode klasikal. Penggunaan metode ini berguna untuk membantu siswa yang kesusahan dalam menghafal hadis, karena sistem klasikal adalah

guru membacakan potongan hadis, kemudian siswa mengulang beberapa kali potongan tersebut. Setelah siswa hafal lanjut ke ayat setelahnya, kemudian di ulangi dengan cara yang sama hingga potongan hadis selesai dihafal semua. Ketika semua potongan hadis dihafal maka potongan ayat tersebut tinggal digabung dan dihafal secara keseluruhan. (Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga di utarakan oleh Ibu Nadhiroh selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Metode klasikal tidak hanya diterapkan dalam menghafal hadis saja tetapi juga bisa digunakan dalam menghafal Al-Quran. Metode klasikal sendiri terbukti efektif, karena dalam metode ini anak-anak menghafal tidak hanya satu kali saja, tetapi berulang-ulang dalam mengucapkan lafadz atau potongan ayat atau hadis hingga anak-anak benar hafal.”

(Wawancara, 17 April 2023)

Pernyataan Ibu Nurun dikuatkan oleh pendapat Elsa siswa kelas IX B menyatakan bahwa:

“Biasanya pake klasikal, bacanya diulang-ulang per kalimat. Karena sering diulangi perkalimat jadi cepat hafal, dan seru” (Wawancara, 15 April 2023)

Dengan menggunakan metode klasikal target yang telah ditentukan oleh guru akan terpenuhi dan hafalan siswa menjadi sama rata. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Isti selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Metode klasikal kan menghafal bersama, tidak akan di temukan hafalan yang berbeda. Kalau hafalan mandiri maka hafalan akan tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh guru. Berbeda kalau klasikal, anak-anak fokus menghafal bersama, anak akan fokus dan tidak ada yang

cerita dan main sendiri. Jadi dengan klasikal anak hafalannya bisa rata semua.” (Wawancara, 18 April 2023)

Di dukung dengan observasi yang dilakukan di sekolah, guru menggunakan metode klasikal dalam menghafal hadis. Ketika guru membacakan potongan hadis, siswa menirukan dengan membaca buku hadis. Bacaan tersebut diulang beberapa kali hingga siswa hafal. Setelah hafal maka guru akan membimbing siswa untuk menghafal potongan ayat hadis selanjutnya, guru akan membaca dan siswa akan menirukan dengan mengulang beberapa kali. Setelahnya potongan ayat digabung dan mulai menghafal hadis secara keseluruhan. (Observasi, 15 Mei 2023)

#### 4) Guru membimbing siswa dalam menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun bahwa ketika siswa masih kesusahan atau belum bisa menghafal dengan baik, biasanya guru akan membimbing siswa dalam menghafal. Guru akan menanyakan kepada siswa bagian mana yang sulit dihafalkan, terus dibimbing untuk menghafal langsung dengan guru. Semisal masih mengalami kesulitan guru akan meminta kepada siswa yang sudah hafal untuk membantu temannya yang belum hafal (Wawancara, 15 April 2023).

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Nadhiroh, beliau mengatakan bahwa:

“Jika anak malas atau kesulitan dalam menghafal ya diberikan bimbingan khusus, ditanya kesulitannya di mana, bagian apa nantinya bisa dibantu secara pribadi” (Wawancara, 17 April 2023)

Pernyataan Ibu Nurun dikuatkan oleh pendapat Asmira Maheswari kelas siswa IX B menyatakan bahwa:

“Iya kalau kesusahan dibantu, nanti kalau belum lancar disuruh menyimak ke teman atau sama bu Nurun langsung” (Wawancara, 15 April 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, apabila siswa mengalami kesulitan dalam menghafal guru akan berupaya membimbing siswa dengan membimbing secara pribadi atau dengan cara disimak oleh temannya sendiri.

#### 5) Guru memberikan tugas tertulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun bahwa dalam pembelajaran hadis tidak hanya menghafal lafadz dan artinya saja, tetapi juga memberikan tugas tertulis kepada siswa agar mempermudah siswa dalam mengingat hadis. Karena dengan memberikan tugas kepada siswa diharapkan siswa paham hadis yang dihafalkannya, karena dalam pemberian tugas tertulis siswa juga akan mencari atau mengaitkan kandungan hadis dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas lisan diberikan kepada siswa yang belum menyetorkan hafalan agar tetap hafalan dan segera di setorkan kepada guru. Tujuan dari pemberian tugas kepada siswa dilakukan supaya siswa belajar atau mengulas kembali materi yang dipelajari ketika di sekolah. Selain itu siswa

dapat berlatih mengembangkan potensi dari dirinya. (Wawancara, 15 April 2023)

Pernyataan Ibu Nurun dikuatkan oleh pendapat Mutiara Nabila Said siswa kelas IX B menyatakan bahwa:

“Iya mbak, sering di beri tugas nulis hadis dan artinya, atau kadang nyari kandungan sendiri terus dibacakan kandungannya. Terus pasti di suruh menghafal” (Wawancara, 15 April 2023)

Dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di sekolah, ketika siswa maju untuk menyetorkan hafalan siswa akan mengumpulkan tugas tulis dan hafalan yang belum disetorkan kepada guru. (Observasi, 15 April 2023)

Kemudian diperkuat dengan dokumentasi buku tugas siswa. Adapun tugas secara tertulis adalah menuliskan ayat, arti, dan mencari kandungan isi dari hadis tersebut. (Dokumentasi buku tugas siswa)

#### 6) Mengadakan kegiatan *murojaah* seminggu sekali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun, bahwa dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa dengan mengadakan program *murojaah* hadis setelah sholat dhuhur secara bergilir. Nanti siswa akan menghafal di hadapan teman-temannya, kemudian yang lain akan menirukan atau menghafal tanpa melihat buku. (Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga di utarakan oleh Ibu Isti selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Iya, memang ada. Dilakukan selama seminggu sekali nanti ada *murojaah* hadis secara bergilir. Jadi nanti siswa akan *murojaah* atau menghafal hadis dan artinya, kemudian diikuti oleh temannya tanpa melihat buku atau teks.” (Wawancara, 18 April 2023)

Pernyataan Ibu Nurun dikuatkan oleh Pak Harto selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya dalam meningkatkan hafalan hadis adalah nanti setiap selesai sholat akan ada petugas atau siswa yang membacakan hadis secara bergantian, dari situ mereka akan berupaya untuk menghafal. Jadi mereka di hadapan para jamaah kemudian membacakan hadis, hal itu juga sebagai sarana untuk melancarkan hafalan menuju ujian praktek.” (wawancara, 17 April 2023)

Hal tersebut sama dengan pernyataan Asyifa Yasmina Putri siswa kelas IX B bahwa:

“Iya ada kak untuk *murojaah* hadis. Biasanya satu orang membacakan potongan-potongan hadis beserta artinya, lalu di ikutin semua siswa.” (wawancara, 15 April 2023)

Dibuktikan dengan observasi di sekolah, ketika selesai sholat dhuhur siswa akan membentuk halaqoh atau melingkar. Kemudian guru mempersilahkan siswa yang bertugas untuk *murojaah* hadis. Hadis di bacakan sepenggal-penggal kemudian di tirukan oleh siswa lain. Kemudian siswa akan membacakan arti dari hadis tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama seminggu sekali. (Observasi, 30 Mei 2023)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B di antaranya sebagai berikut:

1) Faktor pendukung guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurun faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa adalah, suasana yang nyaman, penggunaan metode klasikal dan buku panduan hadis. (Wawancara, 15 April 2023)

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Isti, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenanya kembali ke anak, jadi semua berpengaruh kita sebagai guru kita sudah memfasilitasi sebaik baiknya. Mulai dari kelas, bahan ajar kayak buku hadis, guru, bahkan lingkungan yang mendukung pembelajaran hadis”. (Wawancara, 18 April 2023)

Tidak hanya lingkungan yang memadai, tetapi target hafalan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan hadis. Karena dengan diberi target, siswa akan terpacu untuk mengejar dan menuntaskan target yang telah diberikan dari pihak sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Harto, mengatakan bahwa:

“Target yang harus dicapai dari sekolah, itu akan menjadi pemicu mereka dalam menghafal. dan nantinya di akhirussanah akan diadakan parade hadits sebagai motivasi mereka dalam menghafal.” (Wawancara, 17 April 2023)

Beberapa siswa juga mengatakan hal yang sama, seperti yang dikatan oleh Mira selaku siswa kelas IX B, mengatakan bahwa :

“Bisa hafal hadis, memenuhi target, sama orangtua biar senang ” (Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga dikatan oleh Nabila siswa kelas IX B, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung buat ngejar hafalan, dari temen, oh kok dia pada bisa ah aku ngerasa kayak aku harus bisa, terus kelasnya enak.” ( Wawancara, 15 April 2023)

2) Faktor penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B, diantaranya sebagai berikut:

a) Kurangnya motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun bahwa siswa memiliki motivasi rendah dan juga suasana hati yang mudah berubah. Sehingga menyebabkan siswa malas dalam menghafal, baik hadis maupun Qur'an. Ketika anak tidak semangat atau tidak ada motivasi maka akan berpengaruh pada target hafalannya. (wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga dikatan oleh Ibu Nadhiroh, beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi belajarnya anak beda dengan menghafal Qur’an. Karena tahfidz Qur’an ada ujiannya sedangkan hadis hanya ditampilkan pada parade hadis ketika akhirussanah.” (Wawancara, 17 April 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Harto selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk motivasi menghafal hadis itu kurang, apalagi anak putra. Jadi guru harus sering-sering memotivasi anak agar semangat dalam menghafal” (wawancara, 17 April 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh Raisa siswi kelas IX B menyatakan bahwa:

“Biasanya nggak mood buat ngafalinnya, terus kurang termotivasi, sama malas menghafal hadis mbak, karena lebih mengejar target Qur’an.” (Wawancara, 15 April 2023)

b) Rasa malas dalam menghafal hadis

Rasa malas dalam menghafal hadis pasti muncul dalam diri siswa, hal itu sesuatu yang wajar ketika siswa menemukan suatu permasalahan atau kendala dalam menghafal hadis, sehingga menyebabkan siswa malas dalam menghafal dan menjadi persoalan masalah bagi guru.

Seperti yang dinyatakan oleh Bu Nurun bahwa salah satu penghambat siswa dalam menghafal adalah dari siswa itu sendiri, terkadang siswa malas karena beberapa faktor seperti tidak mood dalam belajar, terus dari hadis sendiri yang susah, atau hadisnya kepanjangan. (Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga di utarakan oleh Ibu Nadhiroh bahwa

“Jarang di dengar sehingga sulit untuk dihafalkan, apalagi kalau ada hadis yang bacaannya panjang kan, jadi anak malas buat menghafal.” (Wawancara, 17 April 2023)

Pernyataan bu Nurun di kuatkan oleh Nabila siswa kelas

IX B menyatakan bahwa:

“Ada, rasa malas buat ngafalin hadis. Kan itu ada yang panjang bacaannya jadi malas ngafalinnya. Lebih enakan Qur’an” (Wawancara, 15 April 2023)

Jadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal adalah rasa malas karena beberapa faktor, seperti mood yang kurang baik, susah menghafal karena kata-kata yang sulit, dan panjangnya hadis.

c) Adanya kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Menurut Ibu Nurun selaku guru tahfidz beliau menyatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, ada yang mudah menghafal, dan ada yang sulit menghafal. Terkadang ada anak yang menghafal harus di ulang-ulang beberapa kali. Biasanya temannya yang sudah selesai maju, saya suruh untuk mendampingi, membacakan ulang atau menyimakkan, biasanya lebih nyaman apabila dengan teman sendiri. Apabila sudah hafal anak bisa menyetokan kepada guru. (Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Nadhiroh bahwa:

“Ketika menghafal, baik hadis maupun Qur’an kemampuan dalam menghafal tergantung masing-masing anak, ada yang mudah menghafal ada yang beberapa kali diulang baru bisa menghafal begitu juga dengan menghafal Qur’an.” (wawancara, 17 April 2023)

Dibuktikan dengan observasi di sekolah, bahwa saat siswa menghafal menggunakan metode klasikal terdapat beberapa siswa yang masih belum menghafal hadis, sehingga dibantu oleh guru maupun teman sebangkunya. Hal ini juga terjadi ketika siswa menyetorkan hafalan kepada guru, ada siswa yang langsung maju dan ada siswa yang masih menghafal. (Observasi, 20 Mei 2023)

#### d) Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun beliau menyatakan bahwa:

“Untuk alokasi waktu 1 jam menghafal hadis menurut saya kurang. Karena pembelajaran hadis tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga ada pembahasan mengenai arti maupun isi kandungan hadis.” (Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Isti, bahwa:

“Jam hadis kita kurangi jadi 1 minggu 1 pertemuan 1 jam saja. Untuk menghafal dan memahami masih kurang, tetapi memang insyaallah bisa terlaksana walaupun masih terbata-bata atau kesulitan dalam menghafal karena kita tidak hanya sekedar menuntuk anak hafal tetapi juga paham isi dan kandungan hadis itu apa.” (Wawancara, 18 April 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh Raisa siswa kelas IX B, menyatakan bahwa:

“Waktunya agak sebentar mb, atau kurang untuk pembelajaran hadits. Jadi kurang lama kalau untuk ngafalinnya” (wawancara, 15 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi, pembelajaran hadis dialokasikan satu jam pertemuan dan dilakukan selama seminggu sekali. Berbeda dengan tahfidz Qur'an yang memiliki jam lebih dengan alokasi waktu 2 jam dan dilakukan seminggu tiga kali. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa (dokumentasi jadwal mata pelajaran).

Dibuktikan dengan observasi di sekolah, bahwa saat pembelajaran hadis jam pelajaran hadis terpotong oleh mata pelajaran sebelumnya. Hal ini mengakibatkan jam hadis menjadi berkurang, dampaknya guru tidak menggunakan metode klasikal dan hanya menjelaskan hadis beserta kandungan isinya (Observasi, 5 Juni 2023).

e) Kata-kata hadis yang jarang didengar dan panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurun, beliau menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menghafal biasanya dari hadis, karena kata-kata hadis tidak familiar dan terkadang

ada hadis yang panjang seperti hadis ke dua pada arbain.  
(Wawancara, 15 April 2023)

Hal ini juga di utarakan oleh Ibu Nadhiroh selaku guru t  
yang mengatakan bahwa:

“Agak susah di hafalkan karena lafadz-lafazd kadang jarang di dengar, beda dengan tahfidz Qur’an yang sering di dengar jadi lebih mudah menghafal Qur’an.” (Wawancara, 17 April 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan Pak Harto selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya dari hadis yang panjang, mereka sering kesulitan dan motivasi untuk menghafal itu kurang, apalagi anak putra.” (Wawancara, 17 April 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh Elsa siswa kelas IX B, menyatakan bahwa:

“Kan, biasanya kalau hadis ada yang panjang-panjang itu bacaannya jadi malas menghafal mbak.” (Wawancara, 15 April 2023)

Siswa lain juga mengatakan hal yang sama, seperti yang dinyatakan oleh Raisa siswa kelas IX B bahwa:

“Lupa, terus susah ngafalin hadis karena dari kata-kata yang susah, sama panjang pendeknya hadis.” (Wawancara, 15 April 2023)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### **1. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP**

Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi diantaranya:

a) Memberikan motivasi

Sebagai motivator, guru hendaknya mampu memberikan dorong kepada siswa agar memiliki semangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi penting dan harus dilakukan untuk memberikan semangat, meningkatkan, dan memacu siswa agar tidak malas dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Rinto Alexandro, misnawati, 2021:112)

Sesuai perannya sebagai motivator, guru tahfidz di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi dalam meningkatkan hafalan hadis siswa adalah dengan memberikan motivasi kepada para siswa. Biasanya guru akan memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswa mengalami kesulitan atau malas menghafal, guru akan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan hafalannya.

b) Menggunakan buku hadis

Upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis siswa adalah dengan membuat buku hadis yang sudah dirancang oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, baik guru maupun siswa sama-sama menggunakan buku hadis ini, tujuannya untuk mempermudah dalam proses menghafal hadis. Hal ini sesuai dengan teori dari (Muhammad, 2017.16) bahwa salah satu cara menghafal hadis adalah dengan menghafal melalui cetakan tertentu supaya

mempermudah dalam menghafal dan mengingat tempat dan letaknya. Dalam buku ini, hadis dirancang menjadi potongan perkata, selain itu buku panduan ini dilengkapi dengan arti, kandungan hadis, dan tabel setoran sehingga siswa paham dan mengingat hadis yang dihafalnya. Adapun penggunaan buku tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafal hadis.

c) Menggunakan metode klasikal

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam penggunaan metode yang tepat maka siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori dari (Muhammad, 2017.16)

Pada pembelajaran hadis di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi guru juga menggunakan metode pembelajaran sebagai upaya dalam mencapai target hafalan hadis pada siswa, yaitu menggunakan metode klasikal. Alasan guru menggunakan metode ini adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal hadis.

Prosesnya adalah guru akan membacakan hadis secara keseluruhan, kemudian guru akan membaca dengan cara dipenggal-penggal menjadi beberapa potongan hadis, setelah itu siswa akan mengikuti bacaan yang di baca guru kemudian diulang beberapa kali. Jadi guru membaca potongan hadis pertama,

kemudian diulang sebanyak lima kali. Setelah hafal, guru melanjutkan ke potongan hadis ke dua, kemudian diulang sebanyak lima kali. Setelah hafal potongan pertama dan kedua digabung, kemudian dihafal dan diulang sebanyak lima kali. Setelah hafal lanjut ke potongan berikutnya, diulangi dengan cara yang sama hingga potongan hadis selesai. Ketika semua potongan hadis di hafal, potongan tersebut digabung dan dihafalkan.

d) Guru membimbing siswa dalam menghafal

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting. Dalam perannya guru akan membantu siswa yang mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan seperti yang disampaikan oleh (Jamil, 2022:80) Ketika siswa masih kesusahan atau belum bisa menghafal dengan baik, biasanya guru akan membimbing siswa dalam menghafal. Hal ini menjadi salah satu upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa. Biasanya guru akan menanyakan kepada siswa bagian mana yang sulit dihafalkan, setelah mengetahui bagian mana yang menjadi kendala guru akan membimbing siswa menghafal hadis secara langsung. Semisal masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, guru akan meminta kepada siswa yang sudah hafal untuk membantu temannya yang belum hafal.

e) Guru memberikan tugas menulis hadis

Pemberian tugas kepada siswa dilakukan agar siswa belajar atau mengulas kembali materi yang dipelajari ketika di sekolah. Selain itu siswa dapat berlatih dan dapat mengembangkan keterampilannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yusuf, 2019:117). Pada pembelajaran hadis di SMP Islam Integral Luqman Al-hakim Purwodadi guru tahfidz akan memberikan tugas menulis hadis setiap hari. Adapun tugas tersebut adalah menulis hadis, arti, serta kandungan isinya. Pada soal kandungan isi, siswa akan mencari dan mengaitkan hadis dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal hadisnya saja, tetapi juga dapat memahami hadis yang dihafalkannya.

f) Mengadakan kegiatan *murojaah* seminggu sekali

*Murojaah* adalah salah satu kegiatan untuk menjaga hafalan yang telah dihafal. Ketika hafalan tidak di jaga maka akan berdampak pada hafalannya seperti hilang, atau lupa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh .(Abdulwaly, 2019:158)

Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi, salah satu upaya dalam meningkatkan hafalan siswa adalah dengan mengadakan kegiatan *murojaah* hadis setelah sholat dhuhur. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu biasanya akan berlangsung kurang lebih selama lima belas menit, tergantung dari panjang pendeknya hadis. Anak yang akan bertugas akan

diberitahu terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan, tujuannya agar anak bisa menghafal terlebih dahulu baik dari hadis maupun artinya. Ketika ada jadwal *murojaah* hadis maka anak yang sudah di tugaskan akan menghafal hadis di depan guru dan teman-temannya. Kemudian teman-temannya akan menirukan bacaan yang telah didengarkan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa tidak melupakan hafalan yang telah dihafalkannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

- a. Faktor pendukung guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B, diantaranya sebagai berikut:

Dalam kegiatan menghafal dibutuhkan lingkungan yang mendukung agar proses menghafal berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abidin, 2015:66). Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi memiliki lingkungan yang kondusif dan mendukung kegiatan menghafal hadis seperti menyediakan guru pendamping, kelas yang nyaman dan buku bahan ajar. Selain itu pihak sekolah juga memberikan target menghafal 42 hadis arbain selama tiga tahun.

b. Faktor penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B, diantaranya sebagai berikut:

1) Kurang motivasi

Motivasi merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan bagi seseorang penghafal hadits karena dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang sedang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hawadi, 2021:112) Dengan adanya motivasi, maka akan lebih bersemangat dalam menghafal hadits.

Kurangnya motivasi disebabkan karena kurangnya dorongan atau semangat baik dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Tujuan atau niat untuk menghafal hadis kurang karena siswa lebih menekankan hafalan pada Qur'an karena ujian tahfidz al-Qur'an, sedangkan hadis hanya akan ditampilkan ketika akhirussanah.

2) Rasa malas

Rasa malas dalam menghafal hadis muncul apabila siswa menemukan suatu permasalahan atau kendala dalam menghafal hadis sehingga menyebabkan siswa malas dalam menghafal, hal ini sesuai dengan teori dari (Ahmad,2015:67). Di SMP Islam Integral salah satu factor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan hadis adalah dari siswa itu sendiri, yaitu rasa malas. Faktor dari adanya rasa malas ini disebabkan karena siswa tidak mood dalam belajar, semangat yang kurang, dan dari

hadis yang susah, atau hadisnya kepanjangan. Hal ini akan menjadi kendala baik bagi siswa ataupun bagi guru karena akan berakibat pada target hafalan siswa.

### 3) Kecerdasan siswa yang berbeda

Setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, ada yang mudah menghafal, dan ada yang sulit menghafal. Terkadang ada siswa yang menghafal harus di ulang-ulang beberapa kali baru bisa hafal, ada juga yang sekali baca langsung hafal. Hal ini sesuai dengan teori dari (Anjuma, 2016:30). Dalam menghafal hadis guru tahfidz tidak memaksakan siswa untuk lancar dan langsung bias menghafal hadis. Karena kegiatan menghafal bukanlah perkara yang mudah. Guru mengetahui kemampuan setiap siswanya, kurangnya kecerdasan tidak menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan hadis. Apabila terdapat siswa yang susah menghafal guru tahfidz akan membimbing siswa tersebut atau meminta kepada temannya yang sudah selesai setoran untuk mendampingi atau membantu siswa yang kesusahan dalam menghafal. Kemudian setelah siswa hafal bisa disetorkan kepada guru.

### 4) Alokasi waktu

Mengatur waktu menghafal merupakan salah satu bentuk perencanaan yang dapat membantu keberhasilan dalam

menghafal. Namun jika tidak bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin, maka akan berdampak pada proses hafalan. Hal ini sesuai dengan teori dari (Abdulwaly, 2019:118)

Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi pembelajaran hadis hanya memiliki 1 jam pembelajaran, dan itu hanya berlangsung selama satu minggu sekali. Waktu yang singkat menjadi kendala baik bagi guru maupun siswa. Guru terkadang juga tidak dapat menerapkan metode klasikal ketika waktunya tidak memenuhi untuk menggunakan metode tersebut, alhasil guru hanya menyampaikan pembahasan mengenai materi saja. Sedangkan siswa, ada beberapa dari mereka yang harus menunda setoran karena waktu pembelajaran sudah selesai.

##### 5) Kata-kata hadis yang jarang didengar dan panjang

Salah satu faktor penghambat dalam menghafal hadis adalah terdapat kata-kata yang sulit atau jarang di dengar oleh siswa, kemudian sanad atau panjangnya hadis juga menjadi alasan siswa malas dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Maulana, 2015:20-22) Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengahaf hadis, beberapa penyebabnya karena hadis memiliki kata-kata yang tidak familiar dan hadisnya panjang. Mereka juga mengatakan bahwa lebih mudah

menghafal al-Qur'an daripada hadis arbain karena ayat al-Qur'an lebih mudah untuk dihafal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Memberikan motivasi, b) Menggunakan buku panduan hadis, c) Menggunakan metode klasikal, d) Guru membimbing siswa dalam menghafal, e) Guru memberikan tugas, f) Mengadakan kegiatan *murojaah* hadis setelah sholat dhuhur.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi diantaranya: a) Faktor pendukung seperti fasilitas sekolah berupa lingkungan yang nyaman, guru yang membimbing, penyediaan buku hadis dan target menghafal empat puluh dua hadis arbain). Faktor penghambat seperti kurangnya motivasi pada siswa, rasa malas, kecerdasan yang berbeda, jam pelajaran yang sedikit, kata-kata hadis yang jarang didengar dan sanad yang panjang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan inovasi-inovasi untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa.
2. Kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dan terus berinovasi dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa.
3. Kepada siswa terus semangat dalam menghafal hadis dan jangan lupa mengamalkannya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A. Y. (2021). *Proses Buku Tahfidz*.
- Abdulwaly, C. (2019). *60 Godaan Penghafal AL-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*. Farha Pustaka.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah AL-Quran*. Farha Pustaka.
- Abidin, A. Z. (2015). *Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma*. sabil.
- Aditya lupi tania, D. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. UAD Press.
- Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat. (2017). *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia(LPPPI).
- Andriani, A. (2022). *Penguatan profil pelajar Pancasila melalui disiplin positif (DISPOS)*. Maghza pustaka.
- Anjuma, A.-A. (2016). *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an*. Diva Press.
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Adab cv.adanu abimata.
- Dewi., A. anita. (2017). *Guru mata tombak pendidikan second edition*. CV jejak.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. PT.Rineka Cipta.
- Hardani, Dkk, . (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hanif, Muhammad, Dkk. (2022). *Kehidupan Bermasyarakat Bangun Teologi Perubahan Sosial*. PT. Nasya Expanding management.
- Fajar Nurdiansyah, H. S. R. (2021). *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Purnama Berazam, 2.
- Fakhrudin, A. U. (2010). *Menjadi Guru Favorit*. Diva Press.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia widiasarana Indonesia.

- Hardi, A. (2014). *Memahami ilmu hadis. tafakur.*
- Hawadi, L. F. (2021). *Bunga Rampai Kajian Islam dan Psikologi Pendidikan.* UI Publishing.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan.* CV Absolute Media.
- J.Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru.* CV Azka Pustaka.
- Jaya, S. A. F. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9.
- Kenedi, L. suanti. G. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Tahfizh Melalui Pendekatan Tafhim di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Sumatera Barat.* uwais inspirasi Indonesia.
- Lexy J.Moleong. (2019). *metodologi penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Malikhah, F., & Rohinah, R. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-03>
- Maulana, I. (2015). *Cara Sistematis Menghafal Hadits.* JD Publishing.
- Medan., P. suhendro lukitoyo dan mahasiswa P. R. C. 2019 U. N. (2021). *eksistensi guru.* gerhana media kreasi.
- Moh.Zaiful Rosyid, A. R. A. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan.* Literasi Nusanara.
- Muliadi Mokodompit, Mozes M. Wullur, S. P. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter.* PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Napitupulu, D. sahaputra. (2020). *Etika profesi guru pendidikan agama islam.* Haura utama.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Cakra Books.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Redaksi, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia.*
- Rinto Alexandro, misnawati, W. (2021). *PROFESI KEGURUAN (MENJADI*

*GURU PROFESIONAL*). Guepedia.

- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. kencana.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV Jakad Media Publishing.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Professional*. PT Indragini Dot Com.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sandu Suyoto, A. sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing.
- Sapto Haryoko, D. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sigit Hermawan, A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Siska Sisky Amalia. (2021). Program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjar Baru. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/adb.v4i2.192>
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Al Fabeta CV.
- Suherman, O. S. A. (2010). *No Title*. PT Refika Aditama.
- Suteja, J. (2013). *Etika Profesi Keguruan*. Deepublish.
- Syarifah normawati, sudirman anwar, selpi indramaya. (2019). *etika & profesi guru*. PT Indragini Dot Com.
- Syarwani Ahmad, zahruddin hodsay. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Deepublish.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stress dan Melejitkan Prestasi*. CV. Rasi Bintang.
- Wiji Hidayati, syaefudin, umi muslimah. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan( konsep dan strategi pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Yolandari, S. (2022). *Metodologi Penelitian Farmasi*. Media Sains Indonesia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PENGUMPULAN DATA

##### A. Judul Penelitian

Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023

##### B. Narasumber

Guru Tahfidz, Kepala sekolah SMP SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi, Waka Kurikulum, Koordinator Diniyah, Guru lain (PAI), Siswa kelas IX B

##### C. Pedoman Wawancara

##### Guru Tahfidz ( Ibu Nurun)

1. Bagaimana pendapat ibu tentang program hadis di SMP Integral?
2. Sebelum pembelajaran hadis dilaksanakan apakah ibu membuat perencanaan pembelajaran?
3. Apakah ibu memberikan memotivasi kepada siswa ketika pembelajaran?
4. Apakah pembelajaran hadis berjalan dengan lancar?
5. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran hadis?
6. Bagaimana proses ujian hadis untuk siswa?
7. Apa saja kendala atau factor penghambat dalam pembelajaran hadis ?

8. Apa saja factor pendukung dalam pembelajaran hadis?
9. Berapa target hafalan hadis yang harus di capai bagi setiap siswa?
10. Bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target tersebut?
11. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal hadis?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal hadis?
13. Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa?
14. Mengapa menggunakan metode tersebut?
15. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalan?
16. Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum mencapai target hafalan?
17. Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki kemampuan berbeda dalam menghafal?
18. Bagaimana cara mengatasi anak yang malas menghafal?
19. Apakah ibu juga memberikan tugas dalam pembelajaran hadis?
20. Apakah ada program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan hafalan hadis?

**Guru PAI (Ibu nadhiroh)**

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ibu tentang program hadis di SMP Integral?

2. Apakah upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa ?
3. Sebelum pembelajaran hadis dilaksanakan apakah guru tahfidz membuat perencanaan pembelajaran?
4. Lalu apakah guru tahfidz juga melakukan pendahuluan seperti memotivasi siswa sebelum pembelajaran ?
5. Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran hadis?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran hadis?
7. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal hadis?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal hadis ?
9. Apakah guru tahfidz menggunakan metode khusus dalam mengajar?
10. Mengapa menggunakan metode tersebut?
11. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalan?
12. Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum dapat mencapai target hafalan?
13. Bagaimana cara mengatasi anak yang malas menghafal?

### **Kepala sekolah (Bapak Harto)**

Pertanyaan:

1. Sejak kapan pelajaran hadis mulai diadakan pak?
2. Apa tanggapan bapak tentang mata pelajaran hadis, dan apa tujuan serta manfaat dari diadakannya mata pelajaran hadis?
3. Mengapa hadis dijadikan sebagai muatan local atau program unggulan, kenapa tidak dijadikan ekstrakurikuler?
4. Berapa target yang harus di capai siswa dalam menghafal hadis?
5. Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum 83act mencapai target hafalannya?
6. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan hafalan hadis siswa di SMP Integral?
7. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?
8. Apakah ada 83actor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut?
9. Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa?
10. Mengapa menggunakan metode tersebut?
11. Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa?

### **Koordinator Diniyah (Bapak Sobirin)**

1. Mengapa membuat buku hadis dengan terjemah perkata?
2. Apakah pembuatan buku hadis ini inisiatif sendiri atau terinspirasi dari lembaga lain?
3. Apakah penggunaan buku hadis efektif dalam pembelajaran?

4. Apakah pembuatan buku hadis ini termasuk upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa?
- 5.

### **Waka Kurikulum ( Ibu Isti)**

#### Pertanyaan

1. Mengapa diadakan program menghafal hadis?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan hafalan hadis siswa?
3. Apakah sebelum melakukan pembelajaran hadis guru tahfidz diwajibkan untuk membuat perencanaan?
4. Apakah proses pembelajaran hadis dapat berjalan dengan 84actor?
5. Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai target hafalan hadis?
6. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hadis?
7. Adakah program-program tertentu yang ingin dikembangkan dalam mata pelajaran hadis?
8. Apakah dalam pembelajaran hadis guru tahfidz memberikan motivasi?
9. Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa
10. Mengapa menggunakan metode tersebut?

#### **Siswa kelas IX B**

1. Bagaimana proses pembelajaran hadis ?
2. Apakah guru memberikan motivasi saat pembelajaran?

3. Apakah sebelum menghafal hadis kamu memurojaah terlebih dahulu?
4. Bagaimana cara kamu menghafal?
5. Jika kamu tidak dapat mencapai target apakah guru memberikan hukuman?
6. Apa faktor penghambat kamu dalam menghafal hadis?
7. Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal hadis?
8. Apakah metode klasikal efektif dalam menghafal hadis?
9. Apakah kamu diberi tugas menghafal/ murojaah di rumah?
10. Apakah kamu diberi pujian atau reward apabila telah melaksanakan tugas yang diberikan?
11. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal hadis? (apabila kamu mengalami kesulitan dalam menghafal apakah guru membantu dalam menghafal?)
12. Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal hadis?
13. Apa yang membuat kamu tidak semangat dalam menghafal hadis?
14. Apakah kamu menyukai pelajaran hadis?
15. Apakah guru memberikan hukuman apabila tidak dapat menghafal hadis?

#### **D. Pedoman Observasi**

1. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi.
2. Pelaksanaan pembelajaran hadis di kelas IX B
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan hadis siswa SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi.
4. Pelaksanaan kegiatan murojaah hadis.

**E. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi.
2. Profil SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi.
4. Data guru dan siswa SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi.
5. Data siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.
6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi.
7. Jadwal pelajaran kelas IX B.
8. Nilai hafalan siswa kelas IX B.
9. Tugas harian siswa kelas IX B.
10. Buku hadis
11. RPP Pembelajaran hadis

## Lampiran 2

### FIELD NOTE

Kode : W.01

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023

Waktu : 13.18-13.36 WIB

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Informan : Suharto, S.Pd (Kepala Sekolah)

Judul : Meminta Izin Penelitian di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

Pada hari Jum'at tanggal 14 April 2023 saya datang ke SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sesampainya di sana, saya masuk ke ruang kepala sekolah untuk bertemu dengan bapak Harto selaku kepala sekolah. Beliau mempersilahkan saya duduk di ruangnya serta menanyakan maksud dan tujuan datang ke sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamualaikum pak.

Pak Harto : Waalaikumsalam mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia pak. Saya dari UIN Raden Mas Said meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Integral Purwodadi. Ini saya mau memberikan surat izin penelitian sama bapak.

Pak Harto : Ooo, iya mbak. Ini suratnya saya terima. Rencananya mau penelitian kapan mbak?

Penelitian : Kalau bisa, besok pak. Nanti wawancara sama guru dulu.

Pak Harto : Oh iya mbak. Mau bertemu siapa? Nanti sekalian saya kasih tahu sama gurunya.

Peneliti : Guru tahfidz, waka kurikulum, siswa, sama pak harto..hehehe”

Pak Harto : Iya mbak, nanti saya sampaikan nggih.

Peneliti :Nggih pak, terimakasih. Kalau gitu saya ijin pamit pulang nggih..Assalamualaikum

Pak Harto : Iya mbak, waalaikumsalam.

Kode : W.02

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : Ruang Guru

Informan : Nurun Nasikhah (Guru Tahfidz)

Pada hari sabtu tanggal 15 April 2023 sekitar pukul 09.09 saya mengunjungi SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan ibu Nurun selaku guru tahfidz di SMP Integral. Saya menemui beliau di ruang guru untuk menyampaikan maksud kedatangan saya. Kemudian beliau mengajak saya wawancara di depan ruang guru. Kemudian saya melakukan wawancara terkait upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa kelas IX B.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan narasumber :

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Bu Nurun : Waalaikumsalam,. Ada yang bisa saya bantu mba?

Peneliti : Perkenalkan saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said. Saya mau ijin wawancara sama bu Nurun terkiat pembelajaran hadis bu, untuk keperluan skripsi saya.

Bu Nurun : Oh iya mbak, silahkan.

Peneliti : langsung saja nggih bu..Bagaimana pendapat ibu tentang program hadits di SMP Integral ini?

Bu Nurun : Sekolahnya kan smp, biasanya nggak ada program yang berbau Islam. Nah di sini kan SMP Islam kan ya, bisa membantu anak-anak dalam mendekatkan ilmu agamanya. Biar anak-anak bisa lebih tahu tentang ilmu agama mbak.

Peneliti : Oh nggih... Kalau untuk pembelajaran hadis sebelumnya ibu juga membuat perencanaan pembelajaran nggak?

Bu Nurun : Dulu iya, terus nggak lagi. Karena diniah kan nggak disuruh buat. Maksudnya nggak begitu ditekankan gitu.

Peneliti : Tapi pernah buat ya bu?

Bu Nurun : Iya mbak..

Peneliti : Apakah ibu memberikan memotivasi kepada siswa ketika pembelajaran?

Bu Nurun : Iya, diberi motivasi. Kegiatan menghafal kan nggak mudah ya mbak, apalagi menghafal hadis di mana bacannya itu jarang didengar. Jadinya siswa malas menghafal, jadi biar semangat lagi di kasih motivasi.

Peneliti : Biasanya apa bu, motivasinya?

Bu Nurun : Yaaa, semangat ya. Bisa kok...gitu hehehe.

Peneliti : Apakah pembelajaran hadits berjalan dengan lancar bu?

Bu Nurun : Alhamdulillah selama ini masih lancar mbak.

Peneliti : Bagaimana respon siswa selama pembelajaran? aktif atau tidak bu?

Bu Nurun : Tergantung kelas dan materinya mbak. Kalau materinya mudah, sering di dengar, insyaallah siswa aktif. Tapi kalau materi yang belum pernah di dengar maka harus di jelaskan terlebih dahulu.

Peneliti : Bagaimana proses ujian hadits untuk siswa bu?

Bu Nurun : Yaa seperti ujian pada umumnya mbak, tertulis gitu.

Peneliti : Bisanya yang diujikan dari apa aja ya bu?

Bu Nurun : Biasanya dari hadis, arti, kandungan hadits, makna perkata..

Peneliti : Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran hadits?

Bu Nurun : Biasanya dari siswa, kayak motivasinya kurang, moodnya tidak baik. Jadi siswa malas untuk menghafal, entah hadis atau Qur'an. Nah kalau anak nggak semangat atau motivasi kurang, biasanya berpengaruh ke target hafalannya.

Peneliti : Kalau malas biasanya kenapa ya Bu?

Bu Nurun : Kan kalau malas biasanya dari siswa sendiri, bisa karena beberapa faktor seperti tidak mood belajar, terus dari hadis sendiri yang susah, atau hadisnya kepanjangan. Kan biasanya hadis kata-kata tidak familiar gitu mbak. Nah biasanya juga ada hadis yang panjang seperti hadits ke dua pada arbain.

- Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran hadis?
- Bu Nurun : suasana yang nyaman, penggunaan metode klasikal.
- Penulis : Berapa target hafalan hadis yang harus di capai bagi setiap siswa?
- Bu Nurun : Emm jadikan setiap siswa kemampuan sendiri-sendiri, tapi kalau sesuai target sekolah sesuai di buku panduan. Banyak yang bisa sesuai dengan target yang telah di tetapkan oleh sekolah. Tapi ada sebagian anak satu dua di setiap kelas yang nggak tercapai targetnya. Ya saya nggak memaksa mbak, menyesuaikan kemampuan anak.
- Penulis : Iya benar bu. Kemudian bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target tersebut bu?
- Bu Nurun : Bisa hafal hadis, arti dan tahu isi kandungan hadis tersebut.
- Penulis : Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal hadis
- Bu Nurun : itu tadi mbak. Setiap anak kan berbeda-beda gitu kemampuannya. Biasanya temannya yang sudah selesai maju, saya suruh untuk mendampingi atau membacakan ulang atau menyimakkan, biasanya kan lebih enjoy kalau sama teman sendiri. Nanti kalau sudah hafal bisa di setorkan ke saya.
- Penulis : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal hadits?
- Bu Nurun : Di semangat, support, di motivasi..

Penulis : Selain itu bu, ada lagi nggak?

Bu Nurun : Apa ya mbak? Emm..bisa buku hadis juga. Kan itu udah di buat potongan perkata gitu kan, sama sudah ada arti, kandungannya juga. Jadi mempermudah dalam menghafal. Kan di sini kita pake semua mb, dari guru sama siswanya.

Penulis : Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa?

Bu Nurun : Pakenya metode klasikal. Kalau ini kan guru membacakan potongan hadits, kemudian siswa menirukan dan diulang beberapa kali. Terus lanjut seperti ini, diulang beberapa kali.

Penulis : Mengapa menggunakan metode tersebut?

Bu Nurun : Karena metode klasikal mempermudah siswa dalam menghafal. siswa mendengarkan guru kemudian menirukan guru. Dalam penerapannya klasikal lebih di gunakan dalam pembelajaran hadis di banding dengan pembelajaran tahfidz Qur'an. Karena ayat al-Qur'an sendiri sering di dengar.

Penulis : Bedanya metode yang dipake hadis sama tahfidz apa ya bu?

Bu Nurun : Ya sama-sama di pake sih mbak. Cuma kalau al-Qur'an udah sering di dengar, jadi mungkin klasikalnya nggak sesering hadis.

Peneliti : Kira-kira cukup nggak bu waktunya?

Bu Nurun : Untuk waktu 1 jam menghafal hadis menurut saya kurang. Karena pembelajaran hadis tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga ada pembahasan mengenai arti maupun isi kandungan hadits.

Penulis : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalan?

Bu Nurun : Emm Hukuman apa? Apa ya mbak? Selama ini belum pernah menghukum hehe, ya paling saya suruh nulis istighfar atau apa gitu”

Penulis : hehehe iya bu. Kemudian, bagaimana cara mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalan?

Bu Nurun : Emm..ketika siswa masih kesusahan atau belum bisa menghafal dengan baik, biasanya saya akan membimbing siswa menghafal. Saya tanyakan sama siswa bagian mana yang sulit, terus dibimbing untuk menghafal langsung dengan saya. Semisal masih mengalami kesulitan saya akan meminta kepada siswa yang sudah hafal untuk membantu temannya yang belum hafal.

Penulis : Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki kemampuan berbeda dalam menghafal?

Bu Nurun : Setiap anak kan punya kemampuannya sendiri ya mbak, berbeda-beda, ada yang mudah menghafal, ada juga yang susah menghafal. Terkadang ada anak yang menghafal harus di ulang-ulang beberapa kali. Saya biasanya yang temannya sudah selesai maju, saya suruh

untuk mendampingi atau membacakan ulang atau menyimakkan, biasanya kan lebih enjoy kalau sama teman sendiri. Nanti kalau sudah hafal bisa di setorkan ke saya.

Penuli : Bagaimana cara mengatasi anak yang malas menghafal?

Bu Nurun : Saya suruh ke depan hafalan sama saya, jadi saya mendampingi siswa tersebut dalam menghafal.

Penulis : Nggih, untuk tugas sendiri bu, ada nggak?

Bu Nurun : Ada mbak, dalam pembelajaran hadis tidak hanya menghafal lafdz sama artinya saja, tetapi juga memberikan tugas kepada siswa supaya mempermudah siswa dalam mengingat hadis. Karena dengan memberikan tugas kepada siswa diharapkan siswa paham hadis yang dihafalkannya, biasanya saya beri tugas mencari atau mengaitkan kandungan hadis dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas lisan bagi yang belum menyetorkan hafalan agar tetap hafalan.

Penulis : Apakah ada program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan hafalan hadis?

Bu Nurun : Emm sehabis dhuhur deh mbak. Nanti siswa menghafal dihadapan teman-temannya, kemudian yang lain akan menirukan tanpa melihat buku.

Penulis : Ohh.. nggih-nggih. Berarti ada ya bu?

Bu Nurun : Iya mbak..

Penulis : Nggih, ini pertanyaan nya sudah selesai bu. Terimakasih sudah mau saya wawancara. Ini langsung saja, saya izin pamit nggih bu.

Bu Nurun : Nggih mbak, monggo.

Penulis : Assalamualaikum.

Bu Nurun : Waalaikumsalam.

Kode : W.03

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Asmira Maheswari (Siswa kelas IX)

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari sabtu saya mengunjungi SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan. Saya melakukan wawancara sekitar 16.10 dengan beberapa siswa kelas IX B. Setelah saya meminta ijin buat melakukan wawancara bersama lima siswa kelas IX B, saya melakukan wawancara di ruang perpustakaan. Kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan saya melakukan wawancara secara bergilir.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan informan :

Peneliti : Assalamualaikum. Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said, disini saya ijin mau wawancara buat keperluan skripsi. Waktunya senggang ndak?

Mira : Waalaikumsalam, iya mba senggang.

Peneliti : Langsung aja ya.. bagaimana proses pembelajaran hadis ?

Mira : Menyenangkan mbak.

- Peneliti : Apakah guru memberikan motivasi saat pembelajaran hadis?
- Mira : Biasanya iya, biasanya nggak.
- Peneliti : Apakah sebelum menghafal hadis kamu memurojaah terlebih dahulu?
- Mira : Kadang-kadang mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu menghafal hadis?
- Mira : Biasanya perkata atau di penggal-penggal.
- Peneliti : Jika kamu tidak bisa mencapai target apakah guru memberikan hukuman?
- Mira : Nggak ada hukuman, cuman di semangati.
- Peneliti : Target hafalan berapa?
- Mira : satu sampai dua hadis mbak
- Mira : Apa faktor penghambat kamu dalam menghafal hadis?
- Mira : Males menghafal, kurang semangat, susah menghafal karena ada kata-kata yang sulit. Tapi Alhamdulillah karena diulang-ulang bisa hafal
- Peneliti : Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal hadis?
- Mira : Bisa hafal hadis, memenuhi target, sama orangtua biar senang.
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal?

- Mira : Iya sulit, kata-katanya susah.
- Peneliti : Apakah metode klasikal efektif dalam menghafal?
- Mira : Iya efektif kan karena di ulang-ulang jadi nanti lama kelamaan bisa hafal.
- Peneliti : Apakah kamu diberi tugas menghafal atau murojaah hadis?
- Mira : Iya, biasanya disuruh nulis hadis dan kandungan. Nanti kalau setoran ditanyain kandungannya apa.
- Peneliti : Ohh gitu, terus suka diberi pujian atau reward apabila telah melaksanakan tugas yang diberikan?
- Mira : kadang-kadang sih mbak. Kayak bagus.. gitu hehehe
- Peneliti : Apabila kamu kesusahan dalam menghafal apakah guru membantu dalam menghafal?
- Mira : Iya kalau kesusahan dibantu, nanti kalau belum lancar disuruh menyimakkan ke teman atau sama bu Nurun langsung.
- Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?
- Mira : Target sekolah.
- Peneliti : tapi memenuhi nggak targetnya?
- Mira : hehehe..emm kan kemarin habis pandemi itu hadisnya kayak apa ya mbak, di jlong-jlong gitu. Jadi nggak semua hadis di hafal.
- Peneliti : Oalah, tapi sekarang sudah hafal berapa?

Mira : Emm berapa ya, belasan mungkin atau dua puluhan. Lupa mbak hehehe..”

Peneliti : hehe iya nggak papa. Terus apa yang membuat kamu tidak semangat dalam menghafal?

Mira : Biasanya tidak mood dalam belajar, males juga kan capek pelajaran terus.

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran hadis?

Mira : Agak suka, kan nambah ilmu hehehe

Peneliti : Apakah guru memberikan hukuman apabila tidak dapat menghafal hadits?

Mira : Nggak ada.

Peneliti : Emm.. katanya di sini ada kegiatan murojaah hadis setelah dhuhur itu benar nggak?

Mira : Iya benar mbak. Biasanya satu orang baca hadis nanti diikuti sama yang lain.

Peneliti : Oke, terimakasih. Ini wawancaranya udah selesai. Sekali lagi makasih ya..

Mira : Iya mbak, sama-sama.

Kode : W.04

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Mutiara Nabila Said

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari sabtu saya mengunjungi SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan. Saya melakukan wawancara sekitar 16.10 dengan beberapa siswa kelas IX B. Setelah saya meminta ijin buat melakukan wawancara bersama lima siswa kelas IX B, saya melakukan wawancara di ruang perpustakaan. Kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan saya melakukan wawancara secara bergilir.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan informan :

Peneliti : Assalamualaikum. Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said, disini saya ijin mau wawancara buat keperluan skripsi. Waktunya senggang ndak?

Nabila : Waalaikumsalam, iya mba senggang.

Peneliti : Langsung aja ya.. bagaimana proses pembelajaran hadis ?

Nabila : Biasanya kalau menghafal gitu diulang-ulang, tapi kayak dipotong-potong gotu mbak.

- Peneliti : Apakah guru memberikan motivasi saat pembelajaran?
- Nabila : Iya biasanya di kasih, atau nggak di ajak cerita atau sharing karena kan dari pondok pesantren juga jadi lebih banyak tahu.
- Peneliti : Apakah sebelum menghafal hadis kamu memurojaah terlebih dahulu?
- Nabila : Jarang murojaah hadis, soalnya lebih fokus ke hafalan al-Qur'an.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu menghafal?
- Nabila : Biasanya di potong-potong dahulu nanti baru di ulang-ulang.
- Peneliti : Jika kamu tidak bisa mencapai target apakah guru memberikan hukuman?
- Nabila : Nggak, tapi di nasehati biar semangat menghafal lagi
- Peneliti : Target hafalan berapa?
- Nabila : 2 hadis
- Peneliti : Apa faktor penghambat kamu dalam menghafal hadis?
- Nabila : Ada, rasa males ngafalin hadis, kan itu ada yang panjang bacaannya jadi malas ngafalinnya. Lebih enakan Qur'an.
- Peneliti : Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal hadis?
- Nabila : Faktor pendukung buat ngejar hafalan, dari temen, oh kok dia pada bisa ah aku ngerasa kayak aku harus bisa, terus kelasnya enak.

- Peneliti : Berarti pemicunya dari teman?
- Nabila : iya mbak
- Peneliti : Apakah kam mengalami kesulitan dalam menghafal?
- Nabila : iya terkadang mbak, soalnya hadis itu ada yang panjang. Terus bacaannya kadang juga susah.
- Peneliti : Apakah metode klasikal efektif dalam menghafal?
- Nabila : Efektif
- Peneliti : Apakah kamu diberi tugas menghafal atau murojaah di rumah?
- Nabila : Iya mbak, sering di beri tugas nulis hadits dan artinya, atau kadang nyari kandungan sendiri terus dibacakan kandungannya. Terus pasti di suruh menghafal.
- Peneliti : Apakah kamu diberi pujian atau reward apabila telah melaksanakan tugas yang diberikan?
- Nabila : Terkadang sih mbak.
- Peneliti : Apabila kamu kesusahan dalam menghafal apakah guru membantu dalam menghafal?
- Nabila : Lumayan kesusahan, karena ada banyak yang asing-asing gitu kata-katanya. Lebih enak al-Qur'an
- Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?
- Nabila : Moodnya baik,termotivasi

Peneliti : Apa yang membuat kamu tidak semangat dalam menghafal?

Nabila : Malas, tidak termotivasi hehe..

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran hadis?

Nabila : Suka nggak suka sih mbak hehehe

Peneliti : Apakah guru memberikan hukuman apabila tidak dapat menghafal hadis?

Nabila : Nggak pernah.

Peneliti : Oh ya, katanya ada kegiatan murojaah hadis setelah dhuhur itu memang ada?

Nabila : Iya mbak ada.

Peneliti : efektif nggak?

Nabila : Iya kan jadinya kita kembali mengingat hafalan gitu.

Peneliti : Oke, terimakasih. Ini wawancaranya udah selesai. Sekali lagi makasih ya..

Nabila : Iya mbak, sama-sama.

Kode : W.05

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Asyifa Yasmina Putri (Siswa kelas IX B)

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari sabtu saya mengunjungi SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan. Saya melakukan wawancara sekitar 16.10 dengan beberapa siswa kelas IX B. Setelah saya meminta ijin buat melakukan wawancara bersama lima siswa kelas IX B, saya melakukan wawancara di ruang perpustakaan. Kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan saya melakukan wawancara secara bergilir.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan informan :

Peneliti : Assalamualaikum. Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said, disini saya ijin mau wawancara buat keperluan skripsi. Waktunya senggang ndak?

Syifa : Waalaikumsalam, iya mba senggang.

Peneliti : Langsung aja ya.. bagaimana proses pembelajaran hadis ?

Syifa : Menyenangkan mbak, ya semisal kalau susah buat ngafalin di bantu.

- Peneliti : Apakah guru memberikan motivasi saat pembelajaran hadis?
- Syifa : Biasanya dikasih motivasi saat pembelajaran. Misalnya kata-kata semangat atau isi hadis itu dijabarkan terus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Apakah sebelum menghafal hadis kamu memurojaah terlebih dahulu?
- Syifa : Iya, kalau hadis nya panjang itu susah.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu menghafal?
- Syifa : Menghafalnya di penggal-penggal atau sepotog-potong terus di ulang-ulang.
- Peneliti : Jika kamu tidak bisa mencapai target apakah guru memberikan hukuman?
- Syifa : Nggak pernah mbak, hehehe
- Peneliti : Kalau target hafalan berapa?
- Syifa : Target apa mbak?
- Peneliti : hafalan hadisnya. Maksudnya kalau kamu sendiri target nya berapa?
- Syifa : Oh, kalau aaku ngafalin 2 sampai 3 hadis, tapi dari sekolah itu 42 hadis.

Peneliti : Ohh, terus ada nggak faktor penghambat kamu dalam menghafal hadis? Atau kamu kesulitan dalam menghafal?

Syifa : Malas, susah menghafal hadis karena ada kata-kata yang tidak familiar.

Peneliti : Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal hadis?

Syifa : Semangat mau mengafal karena target mbak

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal?

Syifa : Kadang-kadang sulit.

Peneliti : Apakah metode klasikal efektif dalam menghafal?

Syifa : Efektif, ini lebih efektif di bandingkan dengan menghafal sendiri karena kan kalau ini hafalannya bereng-bareng terus di ulang-ulang.

Peneliti : Apakah kamu diberi tugas menghafal/ murojaah di rumah?

Syifa : Iya sering di beri tugas seperti menulis isi kandungan hadis atau menulis hadis dan artinya.

Peneliti : Pernah diberi pujian atau reward apabila telah melaksanakan tugas atau hafalan nggak?

Syifa : Biasanya di beri semangat

Peneliti : Jika kamu kesusahan dalam menghafal apakah guru membantu dalam menghafal?

Syifa : Iya biasanya dibantu.

- Peneliti : Dibantunya ngapain?
- Syifa : Biasanya dibimbing gitu, ngafalin sama bu Nurun.
- Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?
- Syifa : Motivasi dari teman-teman yang sudah hafalannya lebih dari saya.
- Peneliti : Apa yang membuat kamu tidak semangat dalam menghafal?
- Syifa : Males menghafal, nggak mood menghafal karena hadisnya panjang
- Peneliti : Suka nggak sama pelajaran hadis?
- Syifa : Lumayan sih mbak. Soalnya gurunya enak.
- Peneliti : Hehehe iya, terus pernah diberi hukuman kalau nggak bisa menghafal hadis?
- Syifa : Nggak pernah sih mbak.
- Peneliti : Kan tadi bilang susah ya buat ngafalin hadis, ada nggak upaya dari guru buat siswanya?
- Syifa : yaa, upaya gurunya dari metode, dulu kan disuruh menghafal sendiri-sendiri sekarang hafalannya bereng-bareng.
- Peneliti : Pake klasikal?
- Syifa : Iya mbak.

Peneliti : Oh ya, katanya ada kegiatan murojaah hadis setelah dhuhur itu memang ada?

Peneliti : Iya ada kak untuk murojaah hadis. Biasanya satu orang membacakan potongan-potongan hadis beserta artinya, lalu di ikutin semua siswa.

Peneliti : Oke, terimakasih. Ini wawancaranya udah selesai. Sekali lagi makasih ya..

Syifa : Iya mbak, sama-sama.

Kode : W.06

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Elsa Azzahra Maharani (Siswa kelas IX B)

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari sabtu saya mengunjungi SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan. Saya melakukan wawancara sekitar 16.10 dengan beberapa siswa kelas IX B. Setelah saya meminta ijin buat melakukan wawancara bersama lima siswa kelas IX B, saya melakukan wawancara di ruang perpustakaan. Kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan saya melakukan wawancara secara bergilir.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan informan :

Peneliti : Assalamualaikum. Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said, disini saya ijin mau wawancara buat keperluan skripsi. Waktunya senggang ndak?

Elsa : Waalaikumsalam, iya mba senggang.

Peneliti : Langsung aja ya.. bagaimana proses pembelajaran hadis ?

Elsa : Biasanya kalau hadis nya panjang terkadang hafalinnya di ulang bareng-bareng

- Peneliti : Apakah guru memberikan motivasi saat pelajaran hadis?
- Elsa : Biasanya di kasih motivasi.
- Peneliti : Apakah sebelum menghafal hadis kamu memurojaah terlebih dahulu?
- Elsa : Kadang-kadang saya murojaah, kalau saya niat biasanya menghafal perkata-perkata gitu.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu menghafal?
- Elsa : Saya kayak caranya bu nurun, pakenya metode klasikal.
- Peneliti : lebih mudah ya?
- Elsa : Iya mbak, enak juga.
- Peneliti : Jika kamu tidak bisa mencapai target apakah guru memberikan hukuman?
- Elsa : Tidak
- Peneliti : Target hafalan berapa?
- Elsa : Lebih dari 10
- Peneliti : Apa faktor penghambat kamu dalam menghafal hadis?
- Elsa : Males sama nggak niat buat ngafalinnya. Kan, biasanya kalau hadits ada yang panjang-panjang itu bacaannya jadi malas menghafal mb.

- Peneliti : Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal hadis?
- Elsa : Ada yang mudah dan gurunya enak atau santai, suasana kelas menyenangkan, sama biar orang tua seneng.
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal?
- Elsa : Tergantung panjang pendeknya hadis mbak, hehehe
- Peneliti : Apakah metode klasikal efektif dalam menghafal?
- Elsa : Efektif. Kalau hafalan biasanya pake klasikal, bacanya diulang-ulang per kalimat. Karena sering diulangi perkalimat jadi cepat hafal, dan seru.
- Peneliti : Apakah adik diberi tugas menghafal atau murojaah di rumah?
- Elsa : Biasanya kita dapet tugas menulis hadis di buku sesuai yang di hafalan, waktu maju tugasnya di nilai.
- Peneliti : Apakah kamu diberi pujian atau reward apabila telah melaksanakan tugas yang diberikan?
- Elsa : ya biasanya kata-kata, kayak Alhamdulillah sudah hafal. hahaha
- Peneliti : Apabila kamu kesusahan dalam menghafal apakah guru membantu dalam menghafal?
- Elsa : Iya, misalnya pas menghafal ada yang masih macet-macet di bantu sama bu guru, dengan cara mengulang-ulang.
- Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?

Elsa : Semangat karena pake metode klasikal.

Peneliti : Apa yang membuat kamu tidak semangat dalam menghafal?

Elsa : Nggak niat dalam menghafal, berisik kalau lagi menghafal.

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran hadis?

Elsa : Suka karena gurunya enak, santai, terus cara mengajarnya seru.

Peneliti : Apakah guru memberikan hukuman apabila tidak dapat menghafal hadis?

Elsa : Tidak

Peneliti : Oh ya, katanya ada kegiatan murojaah hadis setelah dhuhur itu memang ada?

Elsa : Ada kak. Biasanya sesuai jadwal.

Peneliti : Oke, terimakasih. Ini wawancaranya udah selesai. Sekali lagi makasih ya..

Elsa : Iya mbak, sama-sama.

Kode : W.07

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Raissa Dahayu Hafidzah (Siswa kelas IX B)

Judul : Wawancara dengan Informan

Pada hari sabtu saya mengunjungi SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan. Saya melakukan wawancara sekitar 16.10 dengan beberapa siswa kelas IX B. Setelah saya meminta ijin buat melakukan wawancara bersama lima siswa kelas IX B, saya melakukan wawancara di ruang perpustakaan. Kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan saya melakukan wawancara secara bergilir.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan informan :

Peneliti : Assalamualaikum. Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said, disini saya ijin mau wawancara buat keperluan skripsi. Waktunya senggang ndak?

Nabila : Waalaikumsalam, iya mba senggang.

Peneliti : Langsung aja ya.. bagaimana proses pembelajaran hadis ?

Raisa : Waktunya agak sebentar mb, atau kurang untuk pembelajaran hadits. Jadi kurang lama kalau untuk ngafalinnya.

- Peneliti : Apakah guru memberikan motivasi saat pembelajaran?
- Raisa : Jarang sih mbak, tapi pernah.
- Peneliti : Apakah sebelum menghafal hads kamu memurojaah terlebih dahulu?
- Raisa : Kalau mau di majukan aja baru di murojaah.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu menghafal?
- Raisa : Di baca dulu semuanya, di potong-potong baru di satukan
- Peneliti : Jika kamu tidak bisa mencapai target apakah guru memberikan hukuman?
- Raisa : Nggak cuman di suruh ngejar target buat setor
- Peneliti : Target hafalan berapa?
- Raisa : Sesuai target dari guru.
- Peneliti : Apa faktor penghambat kamu dalam menghafal hadis?
- Raisa : Biasanya nggak mood buat ngafalinnya, terus kurang termotivasi, sama malas menghafal hadits mbak, karena lebih mengejar target Qur'an.
- Peneliti : Selain itu ada nggak?

- Raisa : Lupa, terus susah ngafalin hadits karena dari kata-kata yang susah, sama panjang pendeknya hadits.
- Peneliti : Ada lagi nggak? Hehe
- Raisa : Udah mba, hehehe
- Peneliti : Apa faktor pendukung kamu dalam menghafal hadist?
- Raisa : Memenuhi target hafalan sekolah
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal
- Raisa : Kadang
- Peneliti : Apakah metode klasikal efektif dalam menghafal?
- Raisa : Efektif karena bisa dapet langsung di cerna bareng-bareng
- Peneliti : Apakah adik diberi tugas menghafal atau murojaah di rumah?
- Raisa : Kadang di suruh cari isi kandungan terus di tulis pertemuan selanjutnya di setorin
- Peneliti : Apakah kamu diberi pujian atau reward apabila telah melaksanakan tugas yang diberikan?
- Raisa : Tergantung moodnya bu Nurun hehehe
- Peneliti : Apabila kamu kesusahan dalam menghafal apakah guru membantu dalam menghafal?

Raisa : Membantu misalnya ada satu kalimat yang lupa nanti bu Nurun memancing. Terus ada beberapa siswa ada yang kesusahan nanti di bantu menghafal sama teman juga.

Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?

Raisa : Karena target hafalan. Harus kekejar

Peneliti : tapi sekarang targetnya gimana? Kekejar nggak?

Raisa : hehe yaa gitu mbak. Kan kemarin habis corona, jadinya nggak dihafalin semua.

Peneliti : ohhh gitu, terus lanjut ya. Apa yang membuat kamu tidak semangat dalam menghafal?

Raisa : Malas menghafal hadis karena mengejar target Qur'an .

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran hadis?

Raisa : Lumayan suka

Peneliti : Apakah guru memberikan hukuman apabila tidak dapat menghafal hadis?

Raisa : tidak mbak

Peneliti : Di sini habis dhuhur ada kegiatan murojaah hadis nggak?

Nabila : Ada mbak

Peneliti : Biasanya kegiatannya ngapain?

Raisa : Ya kegiatannya kayak murojaah gitu, nanti ditiruman yang lain.

Peneliti : efektif nggak?

Raisa : Iya mbak.

Peneliti : Oke, terimakasih. Ini wawancaranya udah selesai. Sekali lagi makasih ya..

Raisa : Iya mbak, sama-sama.

Kode : W.08

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Siti Auladi Nadhiroh (Guru PAI)

Judul : Wawancara dengan informan.

Pada hari senin tanggal 17 April 2023 sekitar pukul 08.05, saya datang ke SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi untuk menemui Ibu Nadhiroh selaku guru PAI untuk melakukan wawancara mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B. Saya melakukan wawancara dengan Ibu Nadhiroh di ruang perpustakaan.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Informan :

Peneliti : Assalamualaikum.

Bu Nadhiroh : Waalaikumsalam. Iya ada apa mbak?

Peneliti : Perkenalkan saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said. Saya mau ijin wawancara sama bu Nadhiroh terkait pembelajaran hadis bu, buat keperluan skripsi saya.

Bu Nadhiroh : Oh iya, silahkan mbak.

Peneliti : Langsung aja ya bu.. Bagaimana pendapat ibu tentang pelajaran hadis di SMP Integral?

Bu Nadhiroh : Agak susah dihafalkan karena lafadz-lafazd kadang jarang didengar, beda dengan tahfid Qur'an yang sering didengar jadi lebih mudah menghaal Qur'an.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan hadis pada siswa?

Bu Nadhiroh : Biasanya dari guru caranya dengan di potong perkata supaya anak lebih mudah menghafal. Terkadang juga masih terkendala karena jarang di murojaah sehingga kata-kata jarang di degar. Kadang juga mudah di hafal ketika hadis tersebut pendek.

Peneliti : Sebelum pembelajaran hadis dilaksanakan apakah guru tahfidz membuat perencanaan pembelajaran?

Bu Nadhiroh : Kalau diniyah seperti hadis dan tahfidz Qur'an tidak terlalu di tekankan untuk membuat RPP, yang di tekankan mata mepalajaran lain. Tapi sebenarnya di buat juga bisa. Karena dari dinas sendiri tidak menanyakan itu.

Peneliti : Lalu apakah guru tahfidz juga melakukan pendahuluan seperti memotivasi siswa sebelum pembelajaran ?

Bu Nadhiroh : Ohh harus itu mbak. Memotivasi siswa itu harus dilakukan selama proses pembelajaran karena motivasi itu penting sekali, apabila tidak dimotivasi siswa akan malas juga mengendurkan semangat dalam menghafal hadis.

Peneliti : Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran hadis ?

Bu Nadhiroh : Hadis itu agak susah di hafalkan karena lafadz-lafzd kadang sering di dengar, beda dengan tahfidz. Qur'an yang sering di dengar jadi lebih mudah menghaal Qur'an. Ya itu karena jarang di dengar sehingga sulit untuk dihafalkan, apalagi kalau ada hadis yang bacaannya panjang kan, jadi anak malas buat menghafal. Terus motivasi belajarnya anak beda dengan menghafal Qur'an. Karena tahfidz Qur'an ada ujiannya sedangkan hadits hanya ditampilkan pada parade hadits ketika akhirussanah.

Peneliti : Oh begitu.. kemudian apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran hadis bu?

Bu Nadhiroh : Apa yaa.. Buku panduan, metode, sama target hafalan.

Peneliti : Mengapa bu?

Bu Nadhiroh : Ya kalau buku kan udah di potong-potong perkata, jadi mempermudah. Sama metode juga kan buat mempermudah, diulang-ulang sampai hafal.

Peneliti : Nggih, kemudian bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal hadis?

Bu Nadhiroh : Ketika menghafal, baik hadis maupun Qur'an kemampuan dalam menghafal tergantung masing-masing anak, ada yang mudah

menghafal ada yang beberapa kali diulang baru bisa menghafal begitu juga dengan menghafal Qur'an.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal hadis?

Bu Nadhiroh : Menggunakan metode klasikal. Sekarang hadis sudah ada bukunya sendiri, jadi dibuat perkata gitu. Kalau dulu kan pakenya langsung buku hadits yang kecil, arbain itu, kan susah kalau mau hafalinnya, motong ayatnya. Nah sekarang pakenya buku hadis ini. Selain itu ada di programkan ketika sehabis sholat anak –anak maju menghafal sesuai bagian yang teah di berikan. Sebagai antisipasi anak bisa menghafal hadis.

peneliti : Mengapa menggunakan metode klasikal bu?

Bu Nadhiroh : Karena metode klasikal lebih efektif, anak bisa satu suara dan bisa fokus. Metode klasikal tidak hanya diterapkan dalam menghafal hadis saja tetapi juga bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode klasikal sendiri terbukti efektif, karena dalam metode ini anak-anak menghafal tidak hanya satu kali saja, tetapi berulang-ulang dalam mengucapkan lafadz atau potongan ayat atau hadits hingga anak-anak benar hafal.”

Peneliti : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalan?

Bu Nadhiroh : Seharusnya ada ya, tapi bukan ke bentuk sifik. Karena kan nggak boleh menghukum anak dengan cara fisik. Bisa diberi hukuman dalam bentuk konsekuensi, jadi ada persetujuan antara anak dan guru terlebih dahulu.

Peneliti : Nggih, lalu bagaimana cara guru tahfidz dalam mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalan?

Bu Nadhiroh : Terus di bimbing sesuai dengan kemampuan siswa. Jika anak malas atau kesulitan dalam menghafal ya diberikan bimbingan khusus, ditanya kesulitannya di mana, bagian apa nantikan bisa dibantu secara pribadi

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi anak yang malas menghafal?

Bu nadhiroh : Ya itu tadi mbak, di motivasi, diberikan bimbingan khusus, kesulitannya di mana bisa di bantu secara pribadi.

Penulis : Nggih, ini pertanyaan nya sudah selesai bu. Terimakasih sudah mau saya wawancara. Ini langsung saja, saya izin pamit nggih bu.

Bu Nadhiroh : Nggih mbak, monggo.

Penulis : Assalamualaikum.

Bu Nadhiroh : Waalaikumsalam.

Kode : W.09

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Informan : Suharto, S.Pd (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari ini setelah melakukan wawancara dengan bu Nadhiroh, saya melanjutkan wawancara dengan Bapak Harto selaku Kepala Sekolah SMP Islam Integral Purwodadi. Saya menemui beliau di ruang kepala sekolah sekitar jam 10.05. Kemudian beliau mempersilahkan saya untuk melakukan wawancara terkait upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B dan faktor penghambat dan pendukungnya. Saya melakukan wawancara di ruang kepala sekolah.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan :

Penulis : Assalamualaikum.

Pak Haro : Waalaikumsalam.

Penulis : Nggih pak, saya mau ijin wawancara sama bapak. Kira-kira bapak luang mboten nggih?

Pak Harto : Oh ya, silahkan mbak.

Penulis : Nggih langsung saja ya pak, hehehe... Sejak kapan pelajaran hadits mulai diadakan Pak?

Pak Harto : Sejak berdirinya SMP sudah ada program menghafal hadis, dan program keagamaan seperti puasa senin kamis, sholat dhuha. Karena standar kelulusan itu selain hafal juz 28,29,30 dan hadis arbain.

Penulis : Apa tanggapan bapak tentang mata pelajaran hadis, dan apa tujuan dan manfaat dari diadakannya mata pelajaran hadis?

Pak Harto : Manfaatnya menghafal hadits karena sunah Rosul. Siswa jadi mengetahui apa saja yang disunahkan, dicontohkan Rosulullah. Sehingga manfaatnya para siswa dapat mencontoh perilaku, keseharian, ataupun perkataan Rosulullah. Karena hadis juga sebagai pegangan umat Islam selain al- Qur'an. Tujuan ya memberikan penguatan akidah seorang siswa mbak.

Penulis : Mengapa hadis dijadikan sebagai muatan local atau program unggulan, kenapa tidak dijadikan ekstrakurikuler Pak?

Pak Harto : Karena kita ingin semua siswa harus mempelajarinya. Apabila hadis di jadikan ekstrakurikuler maka tidak semua anak minat dalam menghafal hadis. Kecuali apabila ini di jadikan muatan local, mau tidak mau anak harus mengikutinya, mempelajari.

Penulis : Berapa target yang harus di capai siswa dalam menghafal hadis?

Pak Harto : Harapannya target hafalan selama 3 thn 40 hadis, tapi di pecah-pecah perjenjang. Tapi realitanya belum semua siswa bisa mencapai target.

- Penulis : Alasannya kenapa pak?
- Pak Harti : Karena efek pandemi kemarin mbak, jadikan pembelajarannya online. Akibatnya hafalan siswa tidak sama. Tapi dari guru sudah berupaya dengan menyetorkan hafalan secara online.
- Penulis : Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
- Pak Harto : Ketika kelas 9 nanti setiap selesai sholat akan ada petugas yang membacakan hadis secara bergantian, dari situ mereka akan berupaya untuk menghafal. Jadi mereka di hadapan para jamaah membacakan hadis sebagai sarana penguji menuju ujian praktek.
- Penulis : Ujian praktek pak?
- Pak Harto : Iya mbak, nanti di ujikan. Nanti menyebutkan hadis dan artinya, ada pengujinya juga.
- Penulis : Ohh gitu... kemudian, bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan hafalan hadis siswa di SMP Integral?
- Pak Harto : Upayanya baru itu tadi penunjukan atau bergiliran setelah sholat dhuhur, sama menggunakan buku hadits itu.
- Penulis : Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?
- Pak Harto : Hambatannya dari hadits yang panjang, mereka sering kesulitan dan untuk motivasi untuk menghafal itu kurang, apalagi anak putra.

Jadi guru harus sering-sering memotivasi anak agar semangat dalam menghafal.

Penulis : Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut pak?

Pak Harto : Target yang harus dicapai dari sekolah, itu akan menjadi pemicu mereka dalam menghafal. Dan nantinya di akhirussanah akan diadakan parade hadits sebagai motivasi mereka dalam menghafal.

Penulis : Untuk hadits pernah ikut dilombakan nggak pak?

Pak Harto : Sejauh ini belum mbak, soalnya memang nggak ada perlombaan mengenai hadits. Tapi bisa jadi masukan ini, nanti bisa buat pemacu siswa agar lebih semangat buat menghafal hadits semisal ada lomba.

Peneliti : hehehe iya pak. Kemudian apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan hadits pada siswa.

Pak Harto : Metode khusus? Pengulangan kata,

Peneliti : Mengapa menggunakan metode tersebut?

Peneliti :Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa?

Pak Harto : Kerjasama, kita beri target bagaimana tim diniah bisa mensukseskan programnya 40 hadits.

Peneliti : Nggih Pak, ini pertanyaannya sudah selesai. Terimakasih nggih pak sudah mau saya wawancara. Hehehe

Pak Harto : Iya mbak, semisal ada yang diperlukan lagi nanti bisa saya bantu.

Peneliti : Hehe iya Pak, terimakasih, ini saya izin mau pamit.  
Assalamualaikum.

Pak Harto : Waalaikumsalam.

Kode : W.10

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2023

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Informan : Pak Sobirin ( Koordinator Diniyah)

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari ini setelah melakukan wawancara dengan pak Harto, saya melanjutkan wawancara dengan Bapak Sobirin selaku koordinator diniyah SMP Islam Integral Purwodadi. Saya menemui beliau di ruang kepala sekolah sekitar jam 10.20. Kemudian beliau mempersilahkan saya untuk melakukan wawancara terkait upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas IX B dan faktor penghambat dan pendukungnya. Saya melakukan wawancara di ruang kepala sekolah.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan :

Penulis : Assalamualaikum.

Pak Sobirin : Waalaikumsalam.

Penulis : Perkenalkan nama saya Rika Via Amalia dari UIN Raden Mas Said pak, saya mau ijin wawancara sama bapak. Kira-kira bapak luang mboten nggih?

Pak Sobirin : Iya mbak silahkan.

Penulis : Nggih langsung saja ya pak, hehehe... pertama, mengapa bapak membuat buku hadis dengan terjemah perkata?

Pak Sobirin : Awalnya disini kita ingin bertasik pesantren, cuma karena ada anak-anak yang tidak berlatar belakang pesantren dan mungkin belum pernah mengenyam pendidikan dasar, disini kita kemudian membuat sebuah terobosan untuk membuat makna secara perkata seperti di pondok pesantren. Cuma maknanya berbeda, kalau di pesantren pakenya bahasa jawa kalau disini dibuat dengan makna bahasa Indonesia. Sehingga seperti makna atau kandungan arti dari hadis itu mereka tahu dan dalam menghafal pun mereka tidak kesusahan.

Penulis : Apakah pembuatan buku hadis ini inisiatif sendiri atau terinspirasi dari lembaga lain pak?

Pak Sobirin : Yaa berangkat dari kita. Artinya kita membuat bukan hanya hadis tetapi nanti ada dzikir, buku tasik, dan penunjang diniyah. Kita berusaha untuk menerjemahkan mengingat kemampuan anak juga banyak yang masih kurang.

Penulis : Apakah penggunaan buku hadis efektif dalam pembelajaran pak?

Pak Sobirin : Iya, karena kegiatan ini bisa terlaksana. Dan untuk memacu anak nanti ada ujiannya per tiga bulan. Jadi harapannya, empat puluh dua hadis itu selesai. Biasanya di akhirussanah ada parade hadis di

mana anak-anak yang akhirussanah itu, yang diwisuda membaca hadis tanpa melihat teks.

Penulis : Kalau untuk menghafal hadis, apakah ada metode khusus pak?

Pak Sobirin :Jadi guru itu membacakan perkata dan nanti anak menirukan.

Penulis : Berarti pembuatan buku hadis ini termasuk upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis pada siswa pak?

Pak Sobirin : Iya termasuk karena dilatar belakangi tadikan, supaya anak paham kita membuat buku tersebut. Supaya anak tahu lafadz perkata dan artinya nggak hanya menghafal. Menggunakan buku ini pun supaya dimudahkan dalam menghafal, berbeda denan ketika kita langsung menghafal tanpa terjemah isi dan perkata itu susah.

Penulis : Oh nggih pak, emm ini pertanyaannya sudah selesai pak hehe..Terimakasih ya pak, sudah mau saya repotkan.

Pak Sobirin : Iya mbak, ndak papa.

Penulis : Nggih pak, ini saya izin pamit nggih pak. Sekali lagi terimakasih. Assalamualaikum.

Pak Sobirin : Iya mbak, Waalaikumsalam.

Kode : W.11

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2023

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Informan : Istianah (Waka Kurikulum)

Judul : Wawancara dengan informan

Pada hari selasa tanggal 18 April 2023 sekitar pukul 11.05 saya mengunjungi SMP Islam Integral Purwodadi untuk melakukan wawancara dengan Ibu Istianah selaku waka kurikulum di SMP tersebut. Setelah saya bertemu dengan beliau dan menyampaikan maksud dari kedatangan saya, beliau mempersilahkan saya untuk melakukan wawancara. Kemudian kami melakukan wawancara di ruang kepala sekolah mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas XI B beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berikut kutipan hasil dari wawancara dengan ibu Istianah:

Peneliti : Assalamualaikum.

Bu Isti : Waalaikumsalam, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Nggih bu, perkenalkan saya Rika Via Amalia, dari UIN Raden Mas Said mau ijin wawancara sama bu Isti buat keperluan skripsi saya. Kira-kira bisa ndak bu?

Bu Isti : Iya silahkan mbak..

Peneliti : langsung saja nggih bu. Mengapa diadakan program menghafal hadis di SMP Integral Purwodadi bu?

Bu Isti : Hadis tidak hanya diajarkan secara teori tetapi anak-anak diwajibkan untuk menghafal harapannya agar mereka paham apa saja amalan-amalan yang pernah dilakukan Rosulullah, biar mereka ada landasannya. Karena hadis kan tersambung atau sanadnya sampai Rosulullah, jadi harapannya segala sesuatu yang kita lakukan atau kerjakan biar ada landasan yang kuat. Karena sumber hukum Islam selain al-Quran kan hadis, harapannya mereka paham dan ingat dalam mengamalkan tidak setengah-setengah jadi ada landasan yang kuat.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan hafalan siswa?

Bu Isti : Pertama adanya pembelajaran secara klasikal, jadi nanti dipandu oleh guru pengampu di lafalkan bersama-sama mungkin di buat target selama 3 bulan karena ada penilaian. Misalnya ada 3 hadits yang harus di tuntaskan. Kedua dengan cara murojaah. Jadi anak-anak di buat program target buku ceklis atau progres report harapannya di control, jadi di sekolah hafalan klasikal berama guru, nanti di rumah mereka bisa murojaah mandiri mengulang hafalan.

Penyetoran hafalan, saat pembelajaran hadits dan kedua di luar pembelajaran hadits.

Penanya : Nggih. Ee bu, kalau untuk program setelah sholat itu benar ada nggak bu? Yang murojaah hadis?

Bu Isti : Iya, memang ada. Dilakukan sehabis dhuhur selama seminggu sekali nanti ada murojaah hadis secara bergilir. Jadi nanti siswa akan murojaah atau menghafal hadis dan artinya, kemudian diikuti oleh temannya tanpa melihat buku atau teks.

Peneliti : Ohh nggih. Lalu, apakah sebelum melakukan pembelajaran hadits guru diwajibkan untuk membuat perencanaan?

Bu Isti : Iya membuat, jadi semua guru membuat perencanaan. Hadits ini di memang di minta untuk membuat perangkat, tetapi untuk mengistikomahkan belum bisa. Untuk pembuatan sudah di arahkan bahkan sudah ada panduannya. Mulai dari identida, KD, KI, tujuan. Cuma untuk merelasisasikannya itu belum istikomah tetapi untuk arahan pedoman acuan sudah di sediakan.

Peneliti : Lalu apakah proses pembelajaran hadis bisa berjalan dengan lancar?

Bu Isti : Pertahun kana da perbedaan jumlah jam, kalau dulu sempat 2 jam. Sekarang cuma ada 1 jam karena ada penambahan mapel dari

dinas, kita juga ada program tahfidz, dampak dari itu hadis kita kurangi jadi 1 minggu 1 pertemuan 1 jam saja. Untuk menghafal dan memahami masih kurang, tetapi memang insyaallah bisa terlaksana walaupun masih terbata-bata atau kesulitan dalam menghafal karena kita tidak hanya sekedar menuntuk anak hafal tetapi juga paham isi dan kandungan hadis itu apa. Dampaknya di progress.

Peneliti : Oh begitu.. lalu bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai target hafalan hadis?

Bu Isti : Dengan cara penugasan mandiri dan membuat target untuk menuntaskan taret yang telah di tetapkan oleh sekolah. Atau bisa menuntaskan lewat mabit anak-anak bisa menyetorkan atau menuntaskan hafalan yang telah di targetkan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hadis?

Bu Isti : Sebenarnya kembali ke anak, jadi semua berpengaruh kita sebagai guru kita sudah memfasilitasi sebaik baiknya. Mulai dari kelas, bahan ajar kayak buku hadis, guru, bahkan lingkungan yang mendukung pembelajaran hadis. Tetapi anak masih belum bisa fokus niat mengikuti pembelajaran. Lemah dalam hal belajar atau motivasinya, manajemen guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karakter guru dan siswa kan berbeda-beda.

Peneliti : Adakah program-program tertentu yang ingin dikembangkan dalam mata pelajaran hadis?

Bu Isti : Menitik beratkan target apakah sudah tercapai atau tidak semisal target belum tercapai maka mereka mau tidak mau harus mengikuti mabit. Program mabit agar anak menuntaskan target yang belum di tuntaskan. Sebenarnya tidak hanya hadis tetapi tahfidz juga bisa. Membantu target yang belum di tuntaskan jadi kan kelas 9 semester 2 itu diadakan seminggu sekali mau tidak mau anak harus menuntaskan target hafalan.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran hadis guru tahfidz memberikan motivasi?

Bu Isti : Motivasi pasti dilakukan karena setiap minggu dilakukan program motivasi khusus dari wali kelas. Karena anak jika sudah termotivasi maka semua mata pelajaran apapun akan berpengaruh. Jadi kita akan memotivasi bagaimana semnagt mereka dalam belajar.

Peneliti : Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan hadits pada siswa.

Bu Isti : Metode khusus nggak ada, tapi biasanya pakai klasikal, terus murojaah.

Peneliti : Mengapa menggunakan metode tersebut?

Bu Isti : Kalau klasikal kan menghafal bareng-bareng tidak akan di temukan hafalan yang berbeda. Kalau hafalan mandiri maka hafalan akan tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh guru. Beda kalau klasikal anak anak fokus menghafal bersama, anak akan fokus tidak ada yang cerita dan main sendiri, jadi dengan klasikal anak hafalannya bisa rata semua.

Peneliti : Nggih bu, terimakasih. Ini pertanyaannya sudah selesai. Terimakasih sudah mau membantu saya.

Bu Isti : Iya mbak, sama-sama.

Peneliti : Kalau begitu saya izin pamit nggih bu. Assalamualaikum.

Bu Isti : Waalaikumsalam.

## Lampiran 3

Kode : O.01

Hari/Tanggal : Senin/ 15 Mei 2023

Waktu : 13.25- selesai

Tempat : Ruang kelas IX B

Deskripsi :

Pada hari Senin sekitar pukul 13.25 saya datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi di kelas IX B. Sebelum pembelajaran di mulai bu Nurun melakukan pembukaan dan memperkenalkan saya kepada siswa kelas IX B karena akan saya akan melakukan penelitian di kelas. Kemudian bu Nurun mengabsen siswa kelas IX B. Kemudian lanjut ke pembahasan materi. Bu nurun menjelaskan materi yang berkaitan dengan hadis yang akan di hafal. Setelah menjelaskan materi bu Nurun langsung melanjutkan dengan metode klasikal. Saat itu bu Nurun membaca potongan hadis kemudian siswa mengikuti dengan di ulang beberapa kali. Setelah potongan hadis pertama hafal di lanjut dengan potongan hadis selanjutnya, dan di ulang beberapa kali. Setelah potongan hadis pertama dan kedua hafal, potongan pertama dan kedua di ulang beberapa kali hingga hafal. Kemudian setelah hafal lanjut potongan ke tiga dan seterusnya. Setelah semua potongan di hafal dan dijadikan satu. Bu Nurun mempersilahkan siswa maju untuk menyetorkan hafalan bagi yang sudah hafal. Pada saat siswa menyetorkan hafalan, siswa juga menyerahkan tugas yang sebelumnya sudah di

tugaskan oleh bu Nurun. Dalam kegiatan tersebut respon siswa cukup baik, mereka serius mengikuti pembelajaran dengan serius.

Kode : O.02

Hari/Tanggal : Senin/ 22 Mei 2023

Waktu : 13.25-selesai

Tempat : Ruang kelas IX B

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 saya kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi. Saya masuk bersama bu Nurun. Di dalam kelas bu Nurun melakukan pembelajaran hadis sama seperti pertemuan sebelumnya. Bu Nurun akan melakukan pembukaan terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa kelas IX B. Kemudian bu Nurun akan menjelaskan materi tentang hadis yang akan di hafal. Setelahnya bu Nurun menerapkan metode klasikal, beliau menanyakan apakah ada yang belum hafal, atau ada yang kesusahan. Kemudian meminta teman sebangkunya atau teman yang sudah hafal untuk membantu temannya yang masih kesusahan. Selanjutnya bu Nurun mempersilah siswa yang sudah hafal untuk maju setoran, sedangkan yang belum hafal bu Nurun memberi waktu mereka untuk menghafal.

Kode : O.03

Hari/Tanggal : Senin/ 29 Mei 2023

Waktu : 13.25-selesai

Tempat : Ruang kelas IX

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 saya kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi. Di dalam kelas bu Nurun melakukan pembelajaran hadis sama seperti pertemuan sebelumnya. Bu Nurun akan melakukan pembukaan terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa kelas IX B. Kemudian bu Nurun akan menjelaskan materi tentang hadis yang akan di hafal. Terkadang bu Nurun memberi kata semangat, atau motivasi. Setelahnya bu Nurun menerapkan metode klasikal, sama seperti pembelajaran sebelumnya, menghafal dengan memotong hadis kemudian di ulang-ulang. Selanjutnya bu Nurun mempersilah siswa yang sudah hafal untuk maju setoran, dan menanyakan tugas tertulis. Bu Nurun juga mempersilahkan kepada siswa yang ingin meyetorkan hafalan yang belum disetorkan.

Kode : O.04

Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas IX B

Deskripsi :

Pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023 saya kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi. Setelah sholat dhuhur, saya mengikuti kegiatan murojaah di kelas IX B. Saat itu siswa akan duduk membentuk sebuah lingkaran. Kemudian wali kelas mempersilahkan bagi siswa yang bertugas untuk membacakan hadis. Saat itu, siswa yang bertugas akan membacakan hadis seperti metode klasikal hanya saja bacaannya tidak diulang-ulang, kemudian siswa yang lain akan mengikuti bacaannya. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih lima belas menit, tergantung dari panjang dan pendeknya hadis yang dibaca. Apabila siswa lupa atau masih belum lancar guru akan membantu membenarkan.

Kode : O.05

Hari/Tanggal : Senin/5 Juni 2023

Waktu : 13.25-selesai

Tempat : Ruang Kelas IX B

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 saya kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi. Saya masuk bersama bu Nurun. Di dalam kelas bu Nurun melakukan pembelajaran hadis sama seperti pertemuan sebelumnya. Bu Nurun akan melakukan pembukaan terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa kelas IX B. Pada hari ini, pembelajaran hadis tidak seperti biasa yang menggunakan metode klasikal. Karena keterbatasan waktu dan tidak memungkinkan untuk menggunakan metode klasikal, bu Nurun hanya menjelaskan materi yang berkaitan dengan hadis yang akan di hafal. Kemudian bu Nurun mengaitkan dan memberi contoh tentang isi kandungan hadis. Bu Nurun membuat interaksi dengan menunjuk beberapa siswa untuk memberikan contoh atau menanyakan maksud isi kandungan hadis. Hal itu dilakukan agar guru mengetahui siswa menyimak penjelasan guru atau tidak. Setelah penjelasan selesai, bu Nurun memberi tugas menulis hadis, arti dan kandungan kemudian mempersilahkan siswa yang ingin menyetorkan hafalan.

Kode : O.06

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 April 2023

Waktu : 14.25-selesai

Tempat : Ruang Kelas IX B

Deskripsi :

Pada hari ini, setelah wawancara dengan Ibu Isti selaku waka kurikulum, saya lanjut untuk mencari data-data yang saya butuhkan untuk kepentingan skripsi saya. Saya mencari Ibu Endah di ruang T.U untuk meminta beberapa data yang saya perlukan. Kemudian setelah bertemu dengan bu Endah, beliau memberikan data-data yang saya perlukan, seperti sejarah sekolah, profil, visi, misi dan tujuan, data siswa dan guru, dan data sarana prasarana SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi.

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI

#### RPP Pembelajaran Hadis

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

Sekolah : SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi  
Mata Pelajaran : HADIST  
Kelas/Semester : IX/Genap  
Materi pokok : Melaksanakan  
Tahun pelajaran : 2022/2023  
Alokasi waktu : 1 Pertemuan 40 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan Percaya diri , dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan Pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan hadis tentang perilaku yang diampuni Allah.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret ( menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.4 Menjelaskan hadis tentang perilaku yang diampuni	3.4.1 Memahami pengertian kemurahan Allah

**C. Tujuan Pembelajaran**  
**Pertemuan Pertama**  
Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran metode Pengetahuan, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan arti kemurahan Allah
2. Menghafalkan hadis tentang kemurahan Allah

**D. Landasan Tauhid**  
Q.S Huud ayat 115 yang berbunyi : “Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalahkan pahala orang yang berbuat kebaikan”.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Materi pembelajaran :  
- Hadist tentang Perilaku yang diampuni

**F. Metode pembelajaran**

- Pembelajaran dengan metode memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi
- Pembelajaran dengan metode klasikal untuk menghafalkan hadis tentang perilaku yang diampuni.

**G. Media Pembelajaran**

- Buku panduan Hadist Arbain

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pertemuan 1: 40 menit
  - a. Pendahuluan (10 menit)
    1. Guru mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik dan menyapa peserta didik (Religius)
    2. Guru bersama peserta didik berdoa untu memulai pelajaran ( Religius)
    3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik serta kesiapan kelas.
    4. Guru memberi motivasi kepada anak didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dengan cara menanyakan kabar, bersama-sama melakukan Gerakan yel-yel sebelum pembelajaran dimulai.
    5. Guru melakukan apersepsi dengan cara melalui pertanyaan seperti :  
- Siapa yang tau pengertian dari kemurahan Allah ?
    6. Peserta didik memperhatikan Guru Ketika Guru menyampaikan materi.

**b. Inti (20 Menit)**

1. Guru menyampaikan materi melalui buku panduan hadist arbain, peserta didik memperhatikan.
2. Peserta didik diminta memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan oleh Guru.
3. Peserta didik diminta membacakan dan memahami hadist tentang perilaku yang diampuni yang sudah disampaikan Guru.
4. Peserta didik di minta untuk maju setoran hadist tentang perilaku yang diampuni yang sudah disampaikan Guru.

**c. Penutup ( 10 menit)**

1. Guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui kegiatan tanya jawab.
2. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan).
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan hadist tentang perilaku yang diampuni sesuai yang sudah dijelaskan.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang, yaitu peserta didik diminta untuk mempelajari hadist selanjutnya tentang perbuatan baik adalah shodaqoh
5. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

**I. Penilaian**

**1. Teknik penilaian**  
**Pertemuan pertama**  
**a. Keterampilan**

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Jurnal	Hafalan hadist	Lampiran 1a	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk Pencapaian pembelajaran

**b. Pengetahuan**

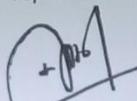
No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Soal Uraian	Lampiran 1b	Saat Pembelajaran Usai	Penilaian Pencapaian Pembelajaran

**2. Instrumen Penilaian**

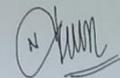
**a. Pertemuan Pertama**

- 1) Lampiran 1a : Lembar Penilaian hafalan hadits
- 2) Lampiran 1b : Lembar Penilaian tentang isi dan kandungan hadits

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
(Suharto S.Pd.)

Purwodadi, Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran,

  
(Nurun Nasikhah, Al Hafidzah)

### Kegiatan Menghafal



### Siswa Menyetorkan Hafalan



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suharto, S.Pd



Wawancara dengan coordinator Diniyah Mohamad Sobirin, S.H.



Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Istianah



Wawancara dengan Ibu Nurun

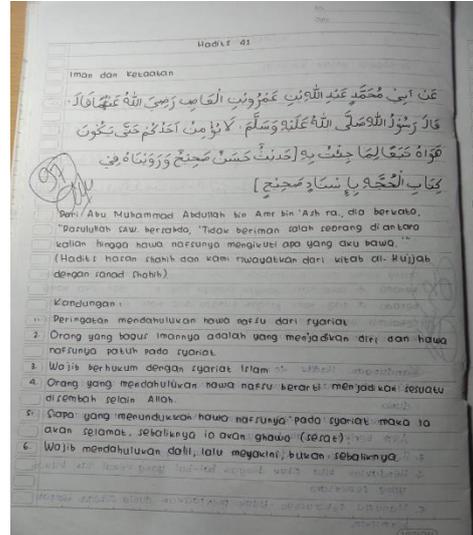


Wawancara dengan Ibu Nadhiroh

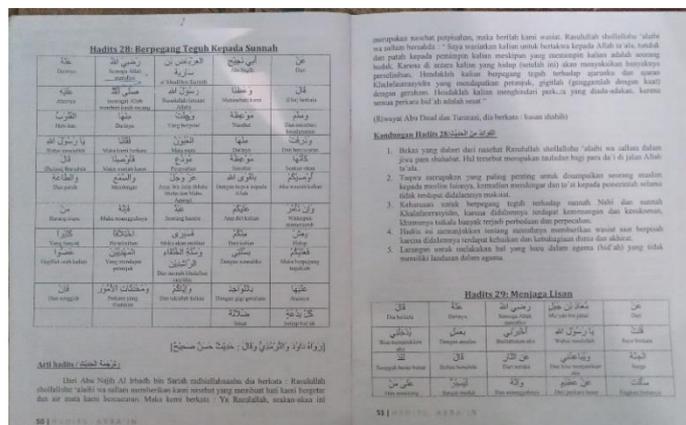


Kegiatan murojaah

Buku tugas siswa



Buku Hadis



WAKT U	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT *		SABTU	
	IX A	IX B	IX A	IX B	IX A	IX B	IX A	IX B	IX A	IX B	IX A	IX B
07.00-07.30	SHOLAT DHUHA, DZIKIR PAGI, MUROJAAH, DAN ASMAUL HUSNA											
07.30-08.10	IPS (U.Yumi)	Tahfidz (U. Nadhiroh, Nurun, Aini)	Adab (U. Aini)	PJOK (U. Agus)	PJOK (U. Agus)	Matematika (U. Win)	Tahfidz (U. Aini, Fathur, Taufiq, Sobirin)	Al-Qur'an (U.Sobirin)	IPA (U. Isti)	PAI (U.Nadhiroh)	Tahfidz (U. Aini, Fathur, Taufiq, Sobirin)	Matematika (U. Win)
08.10-08.50	IPS (U.Yumi)	Tahfidz (U. Nadhiroh, Nurun, Aini)	Adab (U. Aini)	PJOK (U. Agus)	PJOK (U. Agus)	Matematika (U. Win)	Tahfidz (U. Aini, Fathur, Taufiq, Sobirin)	Al-Qur'an (U.Sobirin)	IPA (U. Isti)	PAI (U.Nadhiroh)	Tahfidz (U. Aini, Fathur, Taufiq, Sobirin)	Matematika (U. Win)
08.50-09.05	ISTIRAHAT											
09.05-09.45	Prakarya (U. Isti)	Bahasa Inggris (U.Lilis)	IPA (U. Isti)	Tahfidz (U. Nadhiroh, Nurun, Aini)	Tahfidz (U. Aini, Fathur, Taufiq, Sobirin)	IPA (U. Isti)	Bahasa Arab (U. Fathur)	IPS (U.Yumi)	Adab (U. Lilis)	Tahfidz (U. Nadhiroh, Nurun, Aini)	PKn (U. Yumi)	Bahasa Indonesia (U.Nur)
09.45-10.25	IPA (U. Isti)	Bahasa Inggris (U.Lilis)	IPA (U. Isti)	Tahfidz (U. Nadhiroh, Nurun, Aini)	Tahfidz (U. Aini, Fathur, Taufiq, Sobirin)	IPA (U. Isti)	Fiqh (U. Taufiq)	IPS (U.Yumi)	Adab (U. Lilis)	Tahfidz (U. Nadhiroh, Nurun, Aini)	PKn (U. Yumi)	Bahasa Indonesia (U.Nur)
10.25-11.05	Bahasa Indonesia (U.Nur)	IPA (U. Isti)	Bahasa Inggris (U. Lilis)	Matematika (U. Win)	Seni Budaya (U. Prapti)	PKn (U. Yumi)	PAI (U.Nadhiroh)	Pertanian (U. Yumi)	Bahasa Indonesia (U.Nur)	Prakarya (U. Isti)	A: Terlampir B:	D: Terlampir E: Terlampir
11.05-11.45	Bahasa Indonesia (U.Nur)	IPA (U. Isti)	Bahasa Inggris (U. Lilis)	Matematika (U. Win)	Hadits (U. Agus)	PKn (U. Yumi)	PAI (U.Nadhiroh)	Fiqh (U. Nurun)	Bahasa Indonesia (U.Nur)	IPA (U. Isti)	C: Terlampir	

11.45-12.45	SHOLAT DZUHUR										
12.45-13.25	Al-Qur'an (U.Sobirin)	Seni Budaya (U. Prapti)	Matematika (U. Win)	Bahasa Jawa (U.Harto)	A: Terlampir B: Terlampir	D: Terlampir E: Terlampir	Pertanian (U. Yumi)	Bahasa Indonesia (U.Nur)	Bahasa Jawa (U.Harto)	Bahasa Inggris (U. Lilis)	
13.25-14.05	Al-Qur'an (U.Sobirin)	Hadist (U. Nurun)	Matematika (U. Win)	Bahasa Jawa (U.Harto)	C: Terlampir		Akidah (U. Fathur)	Bahasa Indonesia (U.Nur)	Bahasa Jawa (U.Harto)	Bahasa Arab (U. Fathur)	
14.05-14.10	ISTIRAHAT										
14.10-15.00	A: Terlampir B: Terlampir C: Terlampir	D: Terlampir E: Terlampir	A: Terlampir B: Terlampir C: Terlampir	Akidah (U. Fathur)			Bahasa Inggris (U. Lilis)	D: Terlampir E: Terlampir	A: Terlampir B: Terlampir C: Terlampir	D: Terlampir E: Terlampir	
15.00-15.30	SHOLAT ASHAR, DZIKIR SORE, DAN ASMAUL HUSNA										

## Lampiran 5

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama : Rika Via Amalia

Tempat/ Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bakalan RT 01/RW 05 Kalongan,  
Purwodadi Grobogan

Orangtua :

a. Ayah : Muksin

b. Ibu : Darwati

Nama Saudara Kandung : Annita Fitri Maghfiroh, Mutiara Roudhotul  
Jannah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Firdaus Purwodadi
2. SDN 2 Purwodadi
3. SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi
4. MAN 1 Grobogan
5. UIN Raden Mas Said Surakarta